

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN
TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN BALONG**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi Sebagian syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Program Strata (S-1)
pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Nama : Dilla Jannatul Khoiri

NIM : 19441735

Program Studi : S1 Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**

2023

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN
TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN BALONG**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi Sebagian syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Program Strata (S-1)
pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Nama : Dilla Jannatul Khoiri

NIM : 19441735

Program Studi : S1 Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**

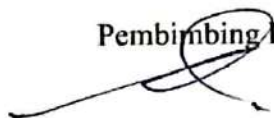
2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan
Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Balong
Nama : Dilla Jannatul Khoiri
NIM : 19441735
Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 25 Januari 2001
Program Studi : S1 Akuntansi

Isi dan format telah disetujui dan dinyatakan memenuhi syarat untuk
diujikan guna memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1)
pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Pembimbing I



Arif Hartono, S.E., M.SA
NIDN. 0720017801

Ponorogo,

Pembimbing II



Iin Wijayanti, S.E., M.AK
NIDN. 0723038707


Mengetahui



Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Hadi Sumarsono, S.E., M.Si
NIP. 19760508 200501 1 002

Dosen Penguji :



Arif Hartono, S.E., M.SA
NIDN. 0720017801



Nurul Hidayah, S.E., M.Ak
NIDN. 0725058202



Titin Eka Ardiana, S.E., M.Si
NIDN. 0708028205

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Balong. Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner yang didapatkan dari hasil jawaban responden. Objek penelitian ini adalah pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Balong dengan bidang usaha jasa, industri dan dagang. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 pemilik UMKM di Kecamatan Balong

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *cluster sampling* dimana responden dalam penelitian ini di *cluster* berdasarkan jenis UMKM nya yang terdiri dari jasa, produksi, dan dagang. Data yang digunakan yaitu data primer dengan menggunakan kuesioner yang disebar secara langsung kepada responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda menggunakan software SPSS versi 16. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini di uji menggunakan uji statistic deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Hasil pengujian hipotesis pertama yaitu literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Pada hipotesis kedua inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Pada hipotesis ketiga yakni uji simultan, menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM..

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuanagan, Kinerja UMKM.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Progra, Sarjana (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Balong yang terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materiil. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Boiran dan Ibu Rubiati, Kasih sayang kepada adinda sehingga bisa menyelesaikan skripsi sesuai harapan orang tua tercinta.
2. Dr. Happy Susanto, M.A, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
3. Dr. Hadi Sumarsono, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
4. Arif Hartono, S.E., M.SA selaku Kepala Bagian Administrasi dan Keuangan sekaligus selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan pendampingan, motivasi, bimbingan, serta kesabaran yang luar biasa dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Iin Wijayanti, SE, M.Ak selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Responden penelitian yang bersedia dengan setulus hati meluangkan waktunya demi mengisi kuesioner penelitian ini
7. Jajaran Dosen dan Staf Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
8. Seluruh keluarga yang telah mendukung saya baik materi maupun nonmateri.

9. Ery Erykson S.Kom, teman curhat yang selalu setia memberikan nasehat-nasehat untuk selalu tetap semangat hingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan waktu yang tepat.
10. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Kelas B 2019 yang sudah membantu banyak hal dalam menyelesaikan masa studi peneliti.

Akhir kata peneliti mohon maaf, jika sekiranya terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini yang disebabkan adanya keterbatasan-keterbatasan antara lain waktu dan literatur yang ada dan pengetahuan yang dimiliki. Harapan penulis semoga Skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pihak lain yang membutuhkan, Aamin Yaa Rabbal'alamiin.

Ponorogo, 2023



Dilla Jannatul Khoiri

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri.”

QS Ar Ra'd 11



PERNYATAAN TIDAK MELANGGAR KODE ETIK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa, skripsi ini merupakan karya saya sendiri (ASLI), dan isi dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan lagi oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademis di suatu Institusi Pendidikan, dan sepanjang pengetahuan saya juga tida terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan.atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.



Progo, 17 Mei 2023

Urina Jannatul Khoiri

NIM 19441735

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1.Usaha Miko Kecil Dan Menengah (UMKM).....	14
2.1.1.1 Pengertian UMKM.....	14
2.1.1.1 Kriteria UMKM.....	14
2.1.2.Kinerja Keuangan UMKM	14
2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan UMKM.....	14
2.1.2.2 Faktor Kinerja Keuangan UMKM.....	14
2.1.2.3 Indikator Kinerja Keuangan UMKM	19
2.1.3.Literasi Keuangan.....	22
2.1.3.1 Pengertian Literasi Keuangan	14
2.1.3.2 Manfaat Literasi Keuangan	14
2.1.3.3 Aspek Literasi Keuangan	25
2.1.3.4 Indikator Literasi Keuangan.....	29
2.1.4. Inklusi Keuangan.....	30

2.1.4.1	Pengertian Inklusi Keuangan.....	30
2.1.4.2	Tujuan Inklusi Keuangan	32
2.1.4.3	Prinsip Dasar Inklusi Keuangan	34
2.1.4.4	Indikator Inklusi Keuangan.....	38
2.2.	Penelitian Terdahulu	40
2.3.	Kerangka Pemikiran	43
2.4.	Hipotesis.....	45
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....		51
3.1 .	Ruang Lingkup Penelitian	51
3.2 .	Populasi dan Sampel Penelitian	52
3.3.	Jenis dan Metode Pengambilan Data.....	54
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	55
3.5	Metode Analisis Data.....	57
3.5.1	Analisis Deskriptif	57
3.5.2	Uji Kualitas Instrumen.....	57
3.5.3	Uji Asumsi Klasik.....	58
3.5.4	Uji Hipotesis	60
3.5.5	Analisis Regresi Linier Berganda.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		64
4.1	Hasil Penelitian	59
4.1.1	Gambaran Umum Obyek penelitian	57
4.1.2	Hasil Pengimpulan Data.....	61
4.1.3	Hasil Analisis Data	66
4.1.4	Hasil Uji Instrumen.....	70
4.1.5	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	75
4.1.6	Analisis Regresi Linear Berganda.....	78
4.1.7	Hasil Uji Hipotesis.....	79
4.2	Pembahasan.....	86
4.2.1	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM.....	87
4.2.2	Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM	89
4.2.3	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM.....	91

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	97
5.1 Kesimpulan.....	93
5.2 Keterbatasan.....	94
5.3 Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	101



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	45
Tabel 3.2 Perhitungan <i>Cluster Sampling</i>	47
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	59
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	59
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	60
Tabel 4.4 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan .	61
Tabel 4.5 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Inklusi Keuangan	63
Tabel 4.6 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Kinerja UMKM.....	64
Tabel 4.7 Interval Kelas.....	67
Tabel 4.8 Deskriptif Statistik	67
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan	71
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Inklusi Keuangan	72
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja UMKM.....	73
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas	74
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas.....	75
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas	76
Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	78
Tabel 4.16 Hasil Uji F	84
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi	86
Tabel 4.18 Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	87

DAFTAR GAMBAR

Tenaga Kerja Nasional	6
Kerangka Pemikiran	39
Hasil Uji Heterokedastisitas	77
Daerah Penerimaan dan Penolakan H01	81
Daerah Penerimaan dan Penolakan H02.....	82
Daerah Penerimaan dan Penolakan H03 Uji F	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

Lampiran 3 Data Responden Penelitian

Lampiran 4 Rekapitulasi Jawaban Responden

Lampiran 5 Distribusi Jawaban Responden

Lampiran 6 Hasil Uji Validitas

Lampiran 7 Hasil Uji Reliabilitas

Lampiran 8 Hasil Uji Asumsi Klasik

Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda, Uji t, Uji F, Koefisien Determinasi

Lampiran 10 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 11 Hasil *Similarity* Cek



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki peran penting dan krusial. Tujuan UMKM menurut (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008) tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. UMKM yang ada di Indonesia sendiri memiliki kontribusi atau peranan cukup besar dalam perluasan dan penyerapan tenaga kerja baru, terbentuknya Produk Domestik Bruto (PDB) dan jaring pengaman usaha bagi masyarakat berpendapatan rendah dalam menjalankan kegiatan ekonomi produktif. Usaha kecil dan menengah merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi suatu negara maupun daerah dalam menciptakan lapangan kerja baru. Jumlah UMKM yang sangat besar telah memberikan dampak positif untuk perekonomian Indonesia. UMKM sendiri menjadi pilar penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara, yang menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja dengan angka terbanyak. Namun, rendahnya pemahaman atas konsep dan produk layanan jasa keuangan, menjadikan Sebagian besar UMKM belum mampu mengelola usahanya dengan baik. Sehingga tidak jarang pula UMKM yang

gagal dalam usahanya (Free, 2017). Kegagalan tersebut menyebabkan banyaknya permasalahan yang menghambat kinerja UMKM.

UMKM sering mengalami keterlambatan dalam perkembangannya, karena disebabkan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas seperti masalah kapasitas sumber daya manusia, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha. Sehingga, perlu adanya upaya strategis untuk meningkatkan kinerja UMKM (Muniroh, 2019). Kinerja merupakan ukuran keberhasilan sebuah entitas usaha dalam mencapai tujuan strategi organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi (Abidoun, 2015). UMKM harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan secara efektif dalam menjalankan suatu usahanya, sehingga itu literasi keuangan sangat penting bagi setiap pengusaha. Menurut Fahmi (2017), literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki tersebut dalam rangka membuat keputusan yang efektif. Literasi keuangan menjadi isu yang menarik baik di negara maju maupun negara berkembang dan telah memunculkan perubahan yang cepat dalam industri keuangan (Wachira & Kihui, 2012), Literasi keuangan merupakan kemampuan bagi seseorang untuk membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan kondisi keuangan yang mempengaruhi kesejahteraannya (Lusardi, 2009). Literasi keuangan telah terbukti sangat

penting dalam meningkatkan transparansi, efisiensi, akurasi dan akuntabilitas yang dihasilkan dalam perusahaan. Keberhasilan atau kegagalan UMKM bergantung pada kelayakan finansial. Permasalahan yang sering dihadapi dan dialami adalah kurangnya pemahaman literasi keuangan dan inklusi keuangan. Menurut Alamsyah (2015) inklusi keuangan adalah bentuk strategi nasional keuangan inklusif yaitu hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabat.

Center for Financial Inclusion (2013) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk keuangan yang sesuai termasuk kredit, tabungan, asuransi dan pembayaran, terjadinya akses yang berkualitas termasuk kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian dengan memperhatikan perlindungan konsumen serta ketersediaan tersebut juga diberikan kepada semua orang. Menurut Survey Nasional Literasi dan Inklusi keuangan tahun 2013, literasi keuangan masyarakat akan diikuti dengan inklusi keuangan masyarakatnya. Masyarakat yang telah mengetahui lembaga jasa keuangan, terampil memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan, serta memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan perlu didukung dengan ketersediaan akses kepada lembaga, produk dan layanan jasa keuangan. Literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki korelasi yang erat dalam pemberdayaan konsumen. Korelasi ini memiliki hubungan

yang berbanding lurus atas peningkatan kemampuan dan pemahaman seseorang dalam menentukan layanan jasa atau produk keuangan.

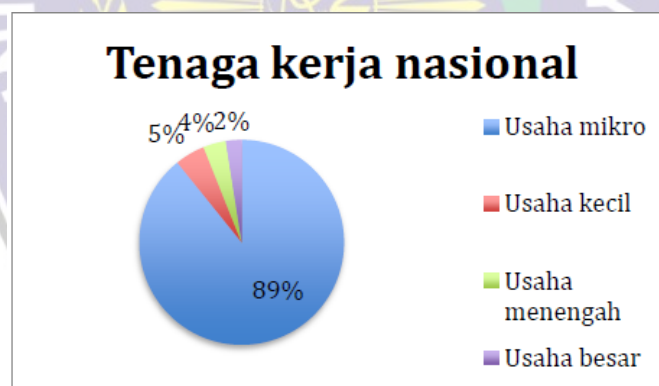
Salah satu hal yang dapat mengatasi berbagai penyebab rendahnya literasi keuangan yaitu dengan inklusi keuangan yang berguna untuk meningkatkan akses keuangan masyarakat Indonesia. Pernyataan ini sejalan dengan strategi Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2017) yang telah memiliki satu pilar tentang edukasi keuangan untuk mengembangkan produk dan layanan jasa keuangan. Inklusi Keuangan bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan dengan didukung oleh infrastruktur yang ada (Muniroh, 2019). Inklusi keuangan menjadi upaya untuk mendorong sistem keuangan agar dapat diakses seluruh lapisan masyarakat sebagai penyelenggara usaha mikro, kecil dan menengah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Sehingga, UMKM dapat membantu mengatasi kemiskinan yang ada di Indonesia.

Kinerja UMKM Kecamatan Balong mengalami adanya ketidak stabilan pendapatan dari tahun ketahun. Tentunya hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan UMKM itu sendiri. Berdasarkan hasil survey dari beberapa UMKM yang menjadi penyebab tidak stabilnya kinerja UMKM disebabkan oleh rendahnya tingkat daya beli masyarakat, serta kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap pelaku UMKM. Selain itu yang menjadi faktor yang menyebabkan kinerja UMKM meningkat dikarenakan adanya peranan dari lembaga keuangan dengan memberikan

pinjaman terhadap pelaku UMKM guna untuk meningkatkan kinerja UMKM dan juga pertumbuhan dari UMKM yang sedang dijalani. Fenomena yang terjadi terkait kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Balong sebagai hasil wawancara dari sampel responden, menurut Nanik Nur Hidayati sebagai pegawai toko skincare milik salah satu pelaku UMKM di Kecamatan Balong menyatakan bahwa penerapan sistem laporan keuangan belum terlaksana secara efektif karena laporan keuangan yang dicatat hanya menggunakan catatan manual dan sederhana. Selain itu terdapat keterbatasan dalam mengelola keuangan. Banyak pemilik UMKM di Kecamatan Balong yang masih kurang memperhatikan investasi, tabungan, dan mengasuransikan tempat usahanya. Pemilik UMKM di Kecamatan Balong juga belum memahami literasi serta inklusi keuangan dengan baik khususnya dalam membuat laporan keuangan yaitu dengan menggabungkan antara uang usaha dengan uang pribadi, sehingga usaha mereka belum bisa berkembang dengan baik. Apabila pemilik UMKM dapat memahami dan menerapkan laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan pada UMKM yang dikelola maka akan mempermudah untuk mengetahui laba atau rugi, mengetahui pendapatan, dan pedoman dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu dibutuhkan pemahaman mengenai literasi dan inklusi keuangan secara menyeluruh agar dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Pendapatan UMKM di Kecamatan Balong mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2017 pendapatan UMKM sebesar Rp

18.326.456.500 per tahun, tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp 24.529.585.560 per tahun, tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp 124.395.427.526 per tahun, dan tahun 2020 mengalami peningkatan lagi sebesar Rp 372.862.457.870 per tahun. Hal ini menunjukkan adanya persaingan antar UMKM. Cara menghadapi persaingan dalam usaha untuk memperoleh pendapatan, pemilik UMKM harus ada pendampingan melekat dan terstruktur agar usahanya dapat meningkatkan efisiensi produksi, produktifitas, dan daya. Disisi lain, pelaku UMKM juga perlu membuka diri terhadap kebaruan teknologi, khususnya dalam memanfaatkan berbagai solusi digital yang dapat memperluas pasar sekaligus menekan berbagai biaya produksi.



Gambar 1.1

Tenaga Kerja Nasional

Sumber : UKM Indonesia (2019)

Jumlah unit UMKM pada tahun 2017 memiliki pangsa sekitar 99,99 persen (62,9 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia, sementara usaha besar sebanyak 0,01 persen atau sekitar 5.400 unit. Gambar 1.1 menjelaskan bahwa usaha mikro menyerap sekitar 107,2 juta tenaga

kerja (89,2 persen), usaha kecil 5,7 juta (4,74 persen), dan usaha menengah 3,73 (3,11 persen) sementara usaha besar menyerap sekitar 3,58 juta jiwa artinya secara gabungan UMKM menyerap sekitar 97 persen tenaga kerja nasional, sementara usaha besar hanya menyerap sekitar 3 persen dari total tenaga kerja nasional (Haryanti dan Hidayah, 2019). Hal tersebut berarti terdapat minat yang tinggi dalam mengelola UMKM yang berpotensi dapat menguatkan produktivitas dari UMKM tersebut. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan kepada beberapa sampel penelitian yang meliputi sampel bidang jasa, dagang, dan produksi, menunjukkan bahwa pemilik UMKM lebih memperhatikan target penjualan tetapi kurang memperhatikan pengelolaan keuangan usahanya. Sehingga sering terjadi kekurangan biaya untuk operasional jika ingin menambah produksi yang lebih variatif. Hal tersebut membuat pemilik UMKM terpaksa harus menggunakan uang pribadi untuk biaya produksi, meminjam uang dari lembaga keuangan atau memilih untuk tidak menambah produksi. Kebanyakan dari mereka tidak begitu mengetahui tentang pentingnya literasi dan inklusi keuangan. Terbukti dengan salah satu jawaban dari responden bahwa mereka tidak berhati-hati dalam pengambilan kredit. Hal ini berarti tingkat literasi keuangan mereka masih sangat rendah. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang tingkat literasi dan inklusi keuangan membuat mereka sulit untuk dapat mengembangkan usahanya. Di Kecamatan Balong pengelolaan keuangannya juga masih tergolong rendah, hal ini didapatkan dari hasil wawancara beberapa responden sehingga pentingnya pemahaman

mengenai literasi dan inklusi keuangan di Kecamatan Balong sangat dibutuhkan guna meningkatkan pengelolaan keuangan agar menjadi lebih baik.

Perkembangan UMKM juga mengharuskan pelaku UMKM untuk siap dalam persaingan dengan UMKM lainnya. Hal ini agar pelaku UMKM menciptakan usaha baru dan berbeda selain itu UMKM juga diharapkan memiliki kinerja yang bagus. Selain itu pentingnya pengetahuan masyarakat mengenai inklusi keuangan dan literasi keuangan sudah menjadi keharusan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi *life skill* yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan jangka panjang serta hal ini sangat penting dalam meningkatkan kinerja dari UMKM yang sedang dijalani.

Beberapa penelitian mengenai hubungan akses ke keuangan dan manajemen keuangan telah diidentifikasi sebagai faktor yang paling penting dalam menentukan hidup dan pertumbuhan UMKM. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wira Iko Putri Yanti (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil berbeda ditemukan oleh peneliti Irin Fitria, Fransiska Soejono, M.J. Tyra (2021) bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wira Iko Putri Yanti (2019) juga menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, namun hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Mei Ruli Ninin Hilmawati dan Rohmawati Kusumaningtias (2021) yang

menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitiannya. Penelitian sebelumnya mengambil objek UMKM di Kabupaten Surabaya sedangkan penelitian ini mengambil objek UMKM di Kecamatan Balong. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Namun Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLKI) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, menyatakan bahwa tingkat literasi serta inklusi keuangan di Kecamatan Balong masih tergolong rendah. Sehingga, peneliti ingin membuktikan apakah literasi dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM., oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka peneliti memilih judul penelitian **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Balong”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan menjadi pokok bahasan di dalam penelitian ini diantaranya :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Balong?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Balong?

3. Apakah literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Balong?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Balong.
2. Mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Balong.
3. Mengetahui pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Balong.

1.3.2 Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Sebagai tambahan informasi yang bermanfaat bagi pembaca dan sebagai salah satu referensi bagi kepentingan akademisi.

2. Bagi UMKM di Kecamatan Balong

Dapat dijadikan referensi dan kontribusi pemikiran dalam acuan untuk menyempurnakan kinerja yang sesuai dengan kebutuhannya dan untuk strategi optimalisasi yang tepat untuk meningkatkan kinerja UMKM.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan serta membandingkan teori dan praktik mengenai pentingnya pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi serta bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM)

2.1.1.1 Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan cabang dari perkembangan industri kreatif dalam perekonomian setiap negara. Menurut (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008) tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pengertian UMKM dijelaskan pada masing-masing jenis usaha, diantaranya :

- 1) Usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria;
- 2) Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria;
- 3) Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi

bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan;

- 4) Usaha besar merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.1.1.2 Kriteria UMKM

Menurut (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008) kriteria UMKM sebagai berikut :

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.1.2. Kinerja Keuangan UMKM

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan UMKM dapat didefinisikan sebagai hasil kerja para pemilik UMKM dalam melaksanakan usaha yang dijalankan dan berhubungan dengan pengelolaan keuangan usahanya (Fahmi, 2006:63). Peranan pihak manajemen menjadi penting dalam mengendalikan kinerja perusahaan. Menurut Rivai (2005) kinerja keuangan UMKM adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang atau pemilik UMKM secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas

dibandingkan dengan kemungkinan, seperti hasil kerja, target, sasaran. Srimindarti (2004) bahwa kinerja keuangan UMKM adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas usaha yang dicapai selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan usaha dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai kinerja keuangan UMKM, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa kinerja keuangan sebagai refleksi gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberi arti pada saat dianalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan. Dari hasil analisis tersebut nantinya akan dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan dan juga dapat diketahui kelemahan maupun prestasi yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan akan dapat menggunakannya sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.

2.1.2.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja menurut Hutapea (2008) yaitu:

1. Keterampilan dan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan pekerjaan. Pengetahuan yaitu pengetahuan seseorang terhadap pekerjaan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang pekerjaan orang tersebut akan lebih mudah bagi seseorang dalam melakukan pekerjaannya.
2. Perencanaan kerja yaitu berhubungan tentang perencanaan pekerjaan yang dilakukan, sehingga mudah untuk mencapai tujuan
3. Perilaku yaitu tentang personalitas yang dimiliki seseorang dalam berorganisasi
4. Motivasi kerja yaitu tentang motivasi untuk melakukan pekerjaan sehingga kinerja karyawan akan meningkat
5. Kepemimpinan yaitu tentang sikap pemimpin dalam menjalankan tugas.
6. Budaya organisasi yaitu tentang norma-norma dalam perusahaan
7. Lingkungan kerja yaitu tentang kondisi disekitar lokasi pekerjaan, baik didalam ataupun diluar ruangan.
8. Kepuasan kerja yaitu tentang perasaan karyawan dalam bekerja.
9. Loyalitas yaitu tentang kesetiaan karyawan terhadap organisai

10. Komitmen yaitu tentang kepatuhan karyawan dalam menjalani peraturan dan kebijakan suatu perusahaan

11. Disiplin yaitu tentang usaha karyawan dalam pekerjaan

Sedangkan Menurut (Sedarmayanti, 2017), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain :

1. Sikap dan mental (motivasi kerja, disiplin kerja, dan etika kerja)

2. Pendidikan

Yaitu tentang tingkat pendidikan terakhir karyawan.

3. Keterampilan

Yaitu tentang keterampilan atau *skill* yang dimiliki seorang karyawan yang bisa diaplikasikan dalam sebuah pekerjaan.

4. Manajemen kepemimpinan

Yaitu tentang bagaimana seorang pemimpin dalam mengatur seluruh karyawannya.

5. Tingkat penghasilan

Yaitu tentang besar kecilnya penghasilan yang dimiliki oleh karyawan.

6. Gaji dan Kesehatan

Yaitu tentang besaran gaji serta tunjangan yang diterima karyawan.

7. Jaminan social

Berkaitam dengan jaminan atau asuransi yang dimiliki.

8. Iklim kerja

Yaitu tentang lingkungan yang tercipta dalam suatu organisasi atau perusahaan.

9. Sarana dan prasarana

Yaitu tentang fasilitas yang dapat menunjang kinerja karyawan.

Berdasarkan bebrapa referensi diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja antara lain:

1. Keterampilan dan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan pekerjaan. Pengetahuan yaitu pengetahuan seseorang terhadap pekerjaan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang pekerjaan orang tersebut akan lebih mudah bagi seseorang dalam melakukan pekerjaannya.
2. Motivasi kerja yaitu tentang motivasi untuk melakukan pekerjaan sehingga kinerja karyawan akan meningkat
3. Kemimpinan yaitu tentang sikap pemimpin dalam menjalankan tugas.
4. Budaya organisasi yaitu tentang norma-norma dalam perusahaan

5. Lingkungan kerja yaitu tentang kondisi disekitar lokasi pekerjaan, baik didalam ataupun diluar ruangan.
6. Kepuasan kerja yaitu tentang perasaan karyawan dalam berkerja.
7. Loyalitas yaitu tentang kesetiaan karyawan terhadap organisai
8. Komitmen yaitu tentang kepatuhan karyawan dalam menjalani peraturan dan kebijakan suatu perusahaan
9. Disiplin yaitu tentang usaha karyawan dalam pekerjaan

2.1.2.3 Indikator Kinerja Keuangan UMKM

Menurut (Robbin & Timothy, 2015) menyatakan “Terdapat 5 (lima) kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan UMKM secara individu yakni :

1) Kebijakan Pendanaan.

Kebijakan pendanaan akan memberikan arah kepada UMKM dalam menentukan besarnya dana yang dimiliki, sumber dana dan kemampuan membiayai strategi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2) Ketersediaan Kas.

Ketersediaan dana kas yang terlalu besar di tempat usaha maka akan dimanfaatkan untuk kepentingan pengembangan usaha yang dapat menghasilkan keuntungan.

3) Ketepatan waktu melunasi kewajiban

Yaitu UMKM dalam menggunakan dana kas yang dimiliki cukup menjamin lancarnya pelunasan utang jangka pendek dan utang jangka panjang yang segera jatuh tempo dari dana kas yang dimiliki.

4) Efektivitas pengelolaan persediaan.

Pelaku UMKM dapat menghitung besarnya nilai persediaan akhir secara tepat dan secara pe-riodik selalu menyusun laporan keuangan sederhana berupa neraca yang menggambarkan posisi modal kerja yang dimilikinya

5) Kemampuan dalam menghasilkan laba.

Yaitu laba yang dimiliki, juga memberikan manfaat untuk menghasilkan atau menciptakan barang dan jasa secara efektif dan efisien, sehingga laba tahun berjalan yang diperoleh pelaku UMKM selalu mempertimbangkan perolehan laba yang maksimal untuk kebutuhan usahanya.

Adapun indikator kinerja pegawai menurut Edy Sutrisno, (2014: 152) diantaranya :

1. Hasil Kerja Tingkat kuantitas maupun kualitas yang telah dihasilkan dan sejauh mana pengawasan dilakukan.
2. Pengetahuan Pekerjaan Tingkat pengetahuan yang terkait dengan tugas pekerjaan yang akan berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas dari hasil kerja.

3. Inisiatif Tingkat inisiatif selama melaksanakan tugas pekerjaan khususnya dalam hal penanganan masalah-masalah yang timbul.
4. Kecekatan Mental Tingkat kemampuan dan kecepatan dalam menerima intruksi kerja dan menyesuaikan dengan carakerja serta kerja yang ada
5. Sikap Tingkat semangat kerja serta sikap positif dalam melaksanakan tugas pekerjaan
6. Disiplin Waktu dan Absensi Tingkat ketepatan waktu dan tingkat kehadiran atau absensi.

Berdasarkan kedua perbedaan indicator mengenaikinerja keuangan UMKM, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan indicator penelitian dari (Robbin & Timothy, 2015) yang meliputi :

1. Kebijakan Pendanaan.

Kebijakan pendanaan akan memberikan arah kepada UMKM dalam menentukan besarnya dana yang dimiliki, sumber dana dan kemampuan membiayai strategi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2. Ketersediaan Kas.

Ketersediaan dana kas yang terlalu besar di tempat usaha maka akan dimanfaatkan untuk kepentingan

pengembangan usaha yang dapat menghasilkan keuntungan.

3. Ketepatan waktu melunasi kewajiban

Yaitu UMKM dalam menggunakan dana kas yang dimiliki cukup menjamin lancarnya pelunasan utang jangka pendek dan utang jangka panjang yang segera jatuh tempo dari dana kas yang dimiliki.

4. Efektivitas pengelolaan persediaan.

Pelaku UMKM dapat menghitung besarnya nilai persediaan akhir secara tepat dan secara periodik selalu menyusun laporan keuangan sederhana berupa neraca yang menggambarkan posisi modal kerja yang dimilikinya

5. Kemampuan dalam menghasilkan laba.

Yaitu laba yang dimiliki, juga memberikan manfaat untuk menghasilkan atau menciptakan barang dan jasa secara efektif dan efisien, sehingga laba tahun berjalan yang diperoleh pelaku UMKM selalu mempertimbangkan perolehan laba yang maksimal untuk kebutuhan usahanya.

2.1.3. Literasi Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Literasi Keuangan

Menurut (Fahmi, 2017) “literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan,

berikut keterampilan, motivasi serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki tersebut dalam rangka membuat keputusan yang efektif”. Sedangkan Menurut (Waworuntu, 2016) “Literasi Keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari factor eksternal”. Selain itu, menurut Arifin (2017) “Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesejahteraan para anggota dan pelaku UMKM. Kesejahteraan yang baik ditandai dengan kinerja UMKM yang tinggi.

2.1.3.2 Manfaat Literasi Keuangan

Menurut Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan (201:15), adapun manfaat dari literasi keuangan antara lain:

1. Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan serta memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
2. Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.
3. Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan.

Sedangkan menurut Krishna, Rofaida, dan Sari (2010), manfaat literasi keuangan diantaranya :

1. UMKM dengan tingkat literasi yang tinggi dapat mengurangi kegagalan pasar (*market value*) yang di sebabkan adanya informasi asimetri antara debitur dengan lembaga keuangan.
2. UMKM yang memiliki tingkat literasi yang tinggi akan memahami pentingnya mengetahui berbagai pilihan pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan serta mekanisme pembayaran atau pelunasan pinjaman yang menguntungkan.
3. Literasi keuangan memiliki peranan penting bagi UMKM ketika melakukan pinjaman aset pribadi sebagai jaminan.

Setiap UMKM harus menimbang risiko dan manfaat terhadap setiap pilihan keuangan mereka.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat literasi keuangan adalah :

1. Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan.
2. Literasi keuangan memiliki peranan penting bagi UMKM ketika melakukan pinjaman aset pribadi sebagai jaminan. Setiap UMKM harus menimbang risiko dan manfaat terhadap setiap pilihan keuangan mereka.
3. Mampu merencanakan keuangan yang lebih baik dengan memilih jasa keuangan sesuai dengan yang dibutuhkan.

2.1.3.3 Aspek Literasi Keuangan

Menurut Nababan dan Sadalia (2012) terdapat 4 aspek yang termasuk dalam literasi keuangan antara lain:

1. Pengetahuan keuangan dasar, pengetahuan dasar ini biasanya berhubung dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki.
2. Simpanan dan pinjaman atau lebih dikenal sebagai tabungan dan kredit. Tabungan merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan dimasa depan. Sedangkan pinjaman atau disebut juga dengan kredit merupakan suatu fasilitas untuk melakukan

pinjaman uang dan membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

3. Asuransi merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan dan asuransi kesehatan.
4. Investasi merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau aset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang.

Sedangkan menurut Nababan dan sadalia (2012) menjelaskan bahwa dalam literasi keuangan terdapat beberapa aspek yang meliputi:

1. *Basic Personal Finance*, yaitu tentang pengetahuan dasar yang dimiliki oleh individu dalam memahami sistem keuangan seperti inflasi, suku bunga, likuiditas aset, kredit dan lain sebagainya
2. *Cash Management* (manajemen uang), yaitu kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan mereka secara baik dan tepat. Jika seorang individu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik maka akan semakin baik juga mereka dalam mengelola keuangannya.
3. *Credit and Debt Management* *Credit management* (menajemen kredit) merupakan suatu proses kegiatan yang saling berkorelasi antara satu dengan yang lainnya secara sistematis

dalam pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan suatu bank. Sedangkan *debt management* (menajemen hutang) adalah proses pembayaran hutang dengan melibatkan pihak ketiga untuk membantu untuk peminjaman hutang.

4. *Saving* (Tabungan), yaitu bagian dari penghasilan seseorang yang tidak digunakan untuk konsumsi, melainkan dialokasikan untuk menjadi simpanan. Mempelajari seseorang bagaimana mereka mampu untuk menyisihkan sebagian dari sumber pendapatannya untuk tabungan dan bagaimana mana mereka mengelolanya.

5. *Investment* (Investasi), yaitu hal ini berkaitan tentang pengetahuan seseorang tentang investasi. Bagaimana seorang individu menggunakan keuangan mereka untuk mendapatkan manfaat ekonomis yang lebih dimasa yang akan datang. Hal ini berkaitan tentang pengetahuan seseorang tentang pasar modal, reksadana, deposito, suku bunga, dan lain-lain.

6. *Risk management* (Manajemen risiko), adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam menghadapi penanggulangan risiko, terlebih risiko yang dihadapi oleh perusahaan, keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek – aspek literasi keuangan diantaranya adalah :

1. Pengetahuan keuangan dasar, pengetahuan dasar ini biasanya berhubung dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki.
2. Simpanan dan pinjaman atau lebih dikenal sebagai tabungan dan kredit. Tabungan merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan dimasa depan. Sedangkan pinjaman atau disebut juga dengan kredit merupakan suatu fasilitas untuk melakukan pinjaman uang dan membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.
3. Asuransi merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan dan asuransi kesehatan.
4. Investasi merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau aset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang.
5. *Risk management* (Manajemen risiko), adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam menghadapi penanggulangan risiko, terlebih risiko yang dihadapi oleh perusahaan, keluarga dan masyarakat.

2.1.3.4 Indikator Literasi Keuangan

Indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat literasi keuangan yaitu pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), perilaku keuangan (*financial behavior*), sikap keuangan (*financial attitudes*) yang akan menghasilkan tingkat literasi keuangan secara nasional (Oseifuah, 2010).

1. Pengetahuan Keuangan (*financial knowledge*)

Ini merupakan komponen penting dari literasi keuangan seorang individu dalam rangka membantu mereka dalam hal membandingkan produk dan jasa lembaga keuangan agar mereka bisa membuat keputusan keuangan yang tepat dan terinformasi dengan baik.

2. Perilaku Keuangan (*financial behavior*)

Selain pengetahuan keuangan yang penting dalam hal literasi keuangan, akan tetapi perilaku konsumenlah yang akhirnya membentuk keuangan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Karena sebagian besar masyarakat belum menunjukkan perilaku yang dibutuhkan untuk lebih tahan terhadap guncangan (*financial resilient*), dalam bentuk perilaku menabung secara aktif, berikir uang sebelum membeli sesuatu, membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan secara seksama permasalahan keuangan dan mempunyai tujuan keuangan jangka panjang.

3. Sikap Keuangan (*financial attitudes*)

Sikap keuangan pada hal ini berfokus pada *time horizon* responden terhadap uang dan perencanaan untuk masa depan, yaitu apakah responden memilih “hidup untuk hari ini” atau mempunyai perencanaan jangka panjang.

Sedangkan Menurut Ye (2019) indicator yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan yaitu:

1. Pengetahuan keuangan

Pengetahuan seseorang terhadap nilai suatu barang dan skala prioritas dalam kehidupannya.

2. Perilaku keuangan

Tindakan seseorang dalam mengelola uang mereka dalam kehidupan sehari-hari.

3. Sikap keuangan.

Keadaan pemikiran, pendapat dan penilaian tentang keuangan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa indicator literasi keuangan yang digunakan adalah :

1. Pengetahuan Keuangan (*financial knowledge*)

Ini merupakan komponen penting dari literasi keuangan seorang individu dalam rangka membantu mereka dalam hal membandingkan produk dan jasa lembaga keuangan agar

mereka bisa membuat keputusan keuangan yang tepat dan terinformasi dengan baik.

2. Perilaku Keuangan (*financial behavior*)

Selain pengetahuan keuangan yang penting dalam hal literasi keuangan, akan tetapi perilaku konsumenlah yang akhirnya membentuk keuangan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Sikap Keuangan (*financial attitudes*)

3. Sikap keuangan pada hal ini berfokus pada *time horizon* responden terhadap uang dan perencanaan untuk masa depan, yaitu apakah responden memilih “hidup untuk hari ini” atau mempunyai perencanaan jangka panjang.

2.1.4. Inklusi Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Inklusi Keuangan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Alamsyah (2015) inklusi keuangan adalah bentuk strategi nasional keuangan inklusif yaitu hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman,

informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabat. Menurut *Center for Financial Inclusion* mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk keuangan yang sesuai termasuk kredit, tabungan, asuransi dan pembayaran, tersedianya akses yang berkualitas termasuk kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian dan dengan memperhatikan perlindungan konsumen, serta ketersediaan tersebut juga diberikan kepada semua orang.

Dari definisi yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa unsur yang berperan dalam inklusi keuangan adalah akses, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan serta kualitas. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang dan akses pada berbagai produk dan layanan jasa keuangan tentu akan mempengaruhi manajemen keuangan pribadi atau keluarganya dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk jangka panjang seperti berinvestasi, berpendidikan tinggi, persiapan masa pensiun. Individu harus memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan keuangannya agar dapat mengalokasikan sumber daya keuangannya secara efisien sekaligus meningkatkan stabilitas keuangannya baik pada level mikro ataupun makro.

2.1.4.2 Tujuan Inklusi Keuangan

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi

Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, tujuan dari inklusi keuangan meliputi:

- 1) Meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan PUJK.
- 2) Meningkatkan penyediaan produk dan layanan jasa keuangan yang disediakan oleh PUJK sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
- 3) Meningkatnya penggunaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
- 4) Meningkatnya kualitas pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

Sedangkan menurut Nusron Wahid (2017:65) tujuan dari inklusi keuangan adalah :

1. Diterapkannya Inklusif Keuangan sebagai bagian dari strategi pemerintah dalam pembangunan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan sebagai stabilitas sistem keuangan
2. Menyediakan produk dan jasa dari layanan keuangan formal yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat
3. Lebih membuka pemikiran masyarakat tentang layanan keuangan
4. Meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan

5. Memperkuat hubungan sinergi antar bank, lembaga keuangan mikro dan lembaga keuangan non bank, dan yang terakhir
6. Mengoptimalkan peran penggunaan dari teknologi informasi dan komunikasi untuk memperluas cakupan layanan keuangan.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai tujuan inklusi, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari inklusi keuangan adalah :

1. Menyediakan produk dan jasa dari layanan keuangan formal yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat
2. Meningkatnya penggunaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
3. Meningkatnya kualitas pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
4. Memperkuat hubungan sinergi antar bank, lembaga keuangan mikro dan lembaga keuangan non bank, dan yang terakhir
5. Mengoptimalkan peran penggunaan dari teknologi informasi dan komunikasi untuk memperluas cakupan layanan keuangan.

2.1.4.3 Prinsip Dasar Inklusi Keuangan

Prinsip dasar inklusi keuangan yang terdapat di dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (2017) antara lain:

- a. Terukur Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan dengan mempertimbangkan keterjangkauan wilayah, biaya, waktu, sistem teknologi, dan memiliki mitigasi terhadap potensi risiko yang timbul dari transaksi

produk dan layanan jasa keuangan sehingga akses yang disediakan dan produk dan layanan jasa keuangan yang dikembangkan memiliki karakteristik yang sesuai dengan sasaran dari kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan.

- b. Terjangkau Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan dapat diakses oleh seluruh golongan masyarakat dengan biaya murah atau tanpa biaya, serta pemanfaatan teknologi.
- c. Tepat Sasaran Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan masyarakat yang menjadi sasaran.
- d. Berkelanjutan Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai target yang direncanakan serta memiliki aspek jangka panjang.

Sedangkan prinsip inklusi keuangan menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016, yaitu :

1. Kepemimpinan (*leadership*): menumbuhkan komitmen pemerintah dan otoritas keuangan terhadap peningkatan inklusi keuangan.
2. Keragaman (*diversity*): mendorong ketersediaan berbagai layanan keuangan oleh penyedia layanan keuangan yang beragam.

3. Inovasi (*innovation*): mendorong inovasi teknologi dan kelembagaan sebagai sarana untuk memperluas akses dan penggunaan sistem keuangan.
4. Perlindungan (*protection*): mendorong pendekatan yang komprehensif bagi perlindungan konsumen yang melibatkan peran seluruh pemangku kepentingan pada sektor publik, swasta, dan masyarakat.
5. Pemberdayaan (*empowerment*): mengembangkan literasi keuangan dan kemampuan keuangan masyarakat.
6. Kerja sama (*cooperation*): memperkuat koordinasi dan mendorong kemitraan antara seluruh pemangku kepentingan pada sektor publik, swasta, dan masyarakat.
7. Pengetahuan (*knowledge*): menggunakan data dan informasi dalam penyusunan dan pengembangan kebijakan, serta pengukuran keberhasilan yang dilaksanakan oleh regulator dan penyedia layanan keuangan.
8. Proporsionalitas (*proportionality*): membentuk kerangka kebijakan dan peraturan yang secara proporsional mempertimbangkan aspek risiko dan manfaat dari inovasi produk dan jasa keuangan.
9. Kerangka kerja (*framework*): mempertimbangkan kerangka kerja peraturan yang mencerminkan standar internasional,

kondisi nasional, dan dukungan bagi sistem keuangan yang kompetitif.

Berdasarkan perbedaan pendapat mengenai faktor inklusi keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan diantaranya :

1. Terukur Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan dengan mempertimbangkan keterjangkauan wilayah, biaya, waktu, sistem teknologi, dan memiliki mitigasi terhadap potensi risiko yang timbul dari transaksi produk dan layanan jasa keuangan sehingga akses yang disediakan dan produk dan layanan jasa keuangan yang dikembangkan memiliki karakteristik yang sesuai dengan sasaran dari kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan.
2. Terjangkau Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan dapat diakses oleh seluruh golongan masyarakat dengan biaya murah atau tanpa biaya, serta pemanfaatan teknologi.
3. Tepat Sasaran Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan masyarakat yang menjadi sasaran.
4. Berkelanjutan Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai target yang direncanakan serta memiliki aspek jangka panjang.

2.1.4.4 Indikator Inklusi Keuangan

Menurut Subagyo (2016) indikator dari inklusi keuangan adalah sebagai berikut :

1. Ketersediaan/akses

Digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga.

2. Penggunaan

Digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan

3. Kualitas

digunakan untuk mengukur apakah atribut produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan.

4. Kesejahteraan mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa

Sedangkan indikator inklusi keuangan menurut

Kusumaningtuti S. Soetiono (2017:107) adalah sebagai berikut:

1. Akses (*access*)

Dimensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam penggunaan jasa keuangan formal, yang akhirnya bisa dilihat terjadinya potensi hambatan untuk mempergunakan rekening bank. Disini kemampuan seorang nasabah dalam mengakses perbankan dimanapun dan kapanpun menjadi suatu hal yang paing penting dalam strategi inklusif keuangan ini.

2. Penggunaan (*usage*)

Dimensi yang digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan dalam menggunakan produk dan juga jasa keuangan, antara lain terkait dengan keteraturan, frekuensi dan lama penggunaan jasa keuangan tersebut.

3. Kualitas (*quality*)

Dimensi yang digunakan untuk mengetahui apakah ketersediaan atribut produk dan jasa suatu lembaga keuangan sudah memenuhi kebutuhan para pelanggannya atau belum.

Indikator inklusi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada indicator Subagyo (2016), yang terdiri dari :

1. Ketersediaan/akses

Digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga.

2. Penggunaan

Digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan

3. Kualitas

digunakan untuk mengukur apakah atribut produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan.

4. Kesejahteraan mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa

2.2. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM yang mendukung pada penelitian ini diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yanti, W.I.P (2019)	Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara	Variabel Dependen : Kinerja UMKM Variabel Independen : Inklusi Keuangan (X1) dan Literasi Keuangan (X2)	1. Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. 2. Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
2.	Sanistasya, P. A, rahardjo, K & Iqbal (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Selatan	Variabel Dependen: Kinerja usaha Variabel Independen: Literasi keuangan dan Inklusi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap kinerja usaha kecil di Provinsi Kalimantan

			keuangan	Timur 2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil di Provinsi Kalimantan timur
3.	Kadek Agus Suardana dan Lucy Sri Musmini (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan dan Minat Menggunakan ECommerce Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng	Variabel Dependen: Kinerja UMKM (Y) Variabel Independen: Literasi Keuangan (X1), Akses Permodalan (X2) dan Minat Menggunakan E-Commerce (X3)	1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. 2. Akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap kinerja UMKM 3. Minat menggunakan ECommerce berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM
4.	Septiani, R. N., &	Pengaruh Literasi	Variabel Dependen:	Literasi keuangan dan Inklusi

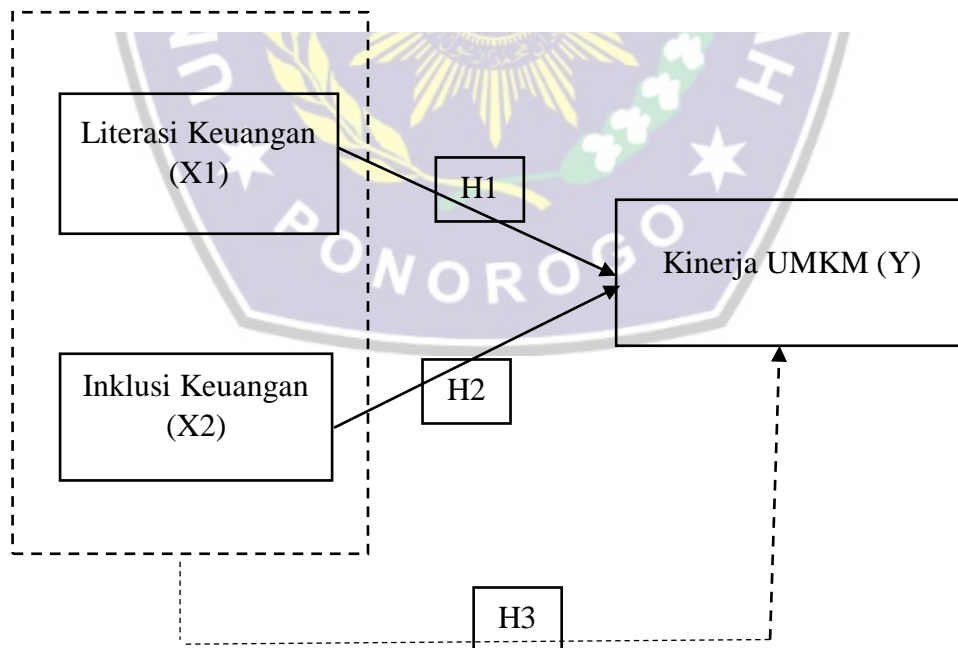
	Wuryani, E (2020)	Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo	Kinerja UMKM (Y) Variabel Independen: Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2)	Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.
5.	Ni Made Suindari dan Ni Made Rai Juniarian (2020)	Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	Variabel Dependen: Kinerja UMKM (Y) Variabel Independen: Pengelolaan Keuangan (X1), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) dan Strategi Pemasaran (X3)	Pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Strategi Pemasaran berpengaruh positif dan signifikan
6.	Fitria, I., Soejono, F., & Tyra. M. J (2021)	Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perilaku Keuangan dan Kinerja UMKM	Variabel Dependen: Kinerja UMKM (Y) Variabel Independen: Literasi Keuangan (X1), Sikap	Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM Literasi keuangan dan perilaku keuangan tidak berpengaruh

			Keuangan (X2)	terhadap kinerja UMKM
--	--	--	------------------	--------------------------

Sumber : Jurnal Penelitian Terdahulu

2.3. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2019:26) kerangka berpikir merupakan sintesa mengenai hubungan antar variabel yang disusun dari beberapa teori yang telah dideskripsikan pada tahap selanjutnya dilakukan analisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variable yang diteliti.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM khususnya di Kecamatan Balong. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM diantaranya adalah literasi keuangan dan inklusi keuangan. Dalam menjalankan suatu usaha, UMKM harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan secara efektif, karena itu literasi keuangan sangat penting bagi setiap pengusaha. Literasi keuangan telah terbukti sangat penting dalam meningkatkan transparansi, efisiensi, akurasi dan akuntabilitas yang dihasilkan dalam perusahaan. Keberhasilan atau kegagalan UMKM bergantung pada kelayakan finansial. Permasalahan yang sering dihadapi dan dialami adalah kurangnya pemahaman literasi keuangan. Kurangnya pemahaman terhadap literasi keuangan ini akan menurunkan kinerja UMKM. Oleh karena itu pemahaman akan literasi keuangan sangat penting diterapkan oleh pelaku UMKM, karena akan meningkatkan kinerja UMKM. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wira Iko Putri Yanti (2019) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Pertumbuhan UMKM memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat karena memiliki kesempatan usaha yang luas tetapi pengusaha UMKM masih sulit dalam mengembangkan usaha mereka karena kesulitan modal. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan inklusi keuangan

(Yanti, 2019). Berdasarkan pemaparan diatas, semakin baik inklusi keungan maka akan meningkatkan kinerja UMKM. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin mudah dan semakin tinggi kesempatan pelaku UMKM dalam mendapatkan akses keungan yang sesuai termasuk kredit, tabungan, asuransi dan pembayaran, tersedianya akses yang berkualitas termasuk kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian dan dengan memperhatikan perlindungan konsumen akan meningkatkan kinerja UMKM.

2.4. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2018). Kinerja keuangan adalah hasil kerja para pemilik UMKM dalam melaksanakan usaha yang dijalankan dan berhubungan dengan pengelolaan keuangan usahanya (Fahmi, 2006:63).

Dalam menjalankan suatu usaha, UMKM harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan secara

efektif, karena itu literasi keuangan sangat penting bagi setiap pengusaha. Literasi keuangan telah terbukti sangat penting dalam meningkatkan transparansi, efisiensi, akurasi dan akuntabilitas yang dihasilkan dalam perusahaan. Keberhasilan atau kegagalan UMKM bergantung pada kelayakan finansial. Permasalahan yang sering dihadapi dan dialami adalah kurangnya pemahaman literasi keuangan. Kurangnya pemahaman terhadap literasi keuangan ini akan menurunkan kinerja UMKM. Oleh karena itu pemahaman akan literasi keuangan sangat penting diterapkan oleh pelaku UMKM, karena akan meningkatkan kinerja UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Wira Eko Putri Yanti (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irin Fitria, Fransiska Soejono, M.J. Tyra (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₀ : Literasi Keuangan Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM.

Ha₁ : Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM.

2. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Center for Financial Inclusion (2013) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk keuangan yang sesuai termasuk kredit, tabungan, asuransi dan pembayaran, terjadinya akses yang berkualitas termasuk kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian dan dengan memperhatikan perlindungan konsumen, serta ketersediaan tersebut juga diberikan kepada semua orang.

Pertumbuhan UMKM memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat karena memiliki kesempatan usaha yang luas tetapi pengusaha UMKM masih sulit dalam mengembangkan usaha mereka karena kesulitan modal. Untuk mengatasi masalah permodalan tersebut salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan inklusi keuangan (Yanti, 2019). Tingkat inklusi keuangan yang baik juga akan meningkatkan kinerja UMKM, hal ini dapat diartikan bahwa semakin mudah dan semakin tinggi kesempatan pelaku UMKM dalam mendapatkan akses keuangan yang sesuai termasuk kredit, tabungan, asuransi dan pembayaran, tersedianya akses yang berkualitas termasuk kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian dan dengan memperhatikan perlindungan konsumen akan meningkatkan kinerja UMKM.

Berdasarkan pemaparan diatas, semakin baik inklusi keuangan maka akan meningkatkan kinerja UMKM. Penelitian yang dilakukan

oleh Wira Eko Putri Yanti (2019) menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mei Ruli Ninin Hilmawati dan Rohmawati Kusumaningtiyas (2021) menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian peneliti merumuskan hipotesis pertama yang berbunyi :

H₀2 : Inklusi Keuangan Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM.

Ha₂ : Inklusi Keuangan secara parsial Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kinerja UMKM.

3. Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2018).

Kinerja keuangan adalah hasil kerja para pemilik UMKM dalam melaksanakan usaha yang dijalankan dan berhubungan dengan pengelolaan keuangan usahanya (Fahmi, 2006:63). Inklusi keuangan adalah akses terhadap produk keuangan yang sesuai termasuk kredit, tabungan, asuransi dan pembayaran, terjadinya akses yang berkualitas termasuk kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian dan dengan memperhatikan perlindungan konsumen, serta ketersediaan tersebut juga diberikan kepada semua orang (*Center for Financial Inclusioni*, 2013).

Menurut Abor dan Quartey (2010) UMKM sering mengalami keterlambatan dalam perkembangannya, hal ini disebabkan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha. Oleh karena itu, upaya strategis diperlukan untuk meningkatkan kinerja UMKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggung jawabkan dengan baik (Aribawa, 2016). Hal ini dikarenakan literasi keuangan memfasilitasi penggunaan produk secara efektif dan membantu pelaku usaha mengembangkan keterampilan dan produk keuangan terbaik sesuai dengan kebutuhan, kondisi tersebut

sebagai syarat untuk meningkatkan inklusi keuangan. Inklusi keuangan mampu melakukan perubahan dalam pola berpikir para pelaku ekonomi dalam melihat uang dan keuntungan. Sehingga peningkatan literasi dan inklusi keuangan pelaku UMKM maka akan meningkatkan kinerja dari UMKM tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Suindari dan Ni Made Rai Juniarian (2020) menyatakan bahwa inklusi keuangan, dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Sehingga patut diduga bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

H₀ : Literasi keuangan dan Inklusi Keuangan Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM.

H_a : Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan secara simultan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kinerja UMKM.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di UMKM yang berada pada seluruh Kecamatan di Kecamatan Balong. UMKM yang diteliti meliputi jenis usaha dagang, jasa, dan manufaktur atau produksi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Penyampaian kuesioner difokuskan pada responden yang menjadi pemilik UMKM tersebut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, berdasarkan pengisian kuesioner. Data primer merupakan salah satu jenis data yang diperoleh langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara maupun dari obyek (Sugiyono, 2014: 224). Data tersebut diperoleh langsung oleh peneliti dari responden yang menjadi pelaku UMKM di Kecamatan Balong.

Penelitian ini berjenis kuantitatif dalam menganalisa data, dengan memakai metode statistik melalui program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Metode analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji F. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari literasi keuangan dan inklusi keuangan sedangkan variabel dependen adalah kinerja UMKM. Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja UMKM melalui peningkatan literasi dan inklusi keuangan.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Menurut Sugiyono, (2016:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pemilik UMKM yang ada di Kecamatan Balong yang berjumlah 1.842 UMKM (Dinas Perdakum Kecamatan Balong). UMKM yang dipilih adalah seluruh jenis UMKM di sektor jasa, dagang, dan industri yang tersebar di seluruh Kecamatan Balong. Berikut merupakan table jumlah UMKM berdasarkan kategori jenis UMKM:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Jenis UMKM	Jumlah UMKM
Jasa	1.126
Dagang	360
Industri/produksi	356
Total UMKM	1.842

Sumber : Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kecamatan Balong (2021)

b. Sampel

Untuk mengukur besaran sampel yang akan diteliti peneliti menggunakan rumus Slovin, dimana rumus ini digunakan untuk mengambil jumlah sampel yang akan diteliti. Perhitungan dengan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (d)^2}$$

Keterangan :

N : Jumlah Populasi

n : Jumlah Sampel

d : Tingkat signifikansi (10%)

Dari rumus diatas didapatkan angka sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{1.842}{1 + 1.842 (0,1)^2} \\ &= 94,9 \\ &= \text{dibulatkan menjadi } 100 \end{aligned}$$

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster sampling*. *Cluster sampling* ini dihitung dengan menggunakan rumus : $N = (N_s : N_t) \times n_t$, dimana N_s merupakan jumlah anggota populasi setiap strata, N_t merupakan total populasi keseluruhan, dan n_t merupakan besaran sampel yang telah ditetapkan. Berikut merupakan perhitungan jumlah sampel berdasarkan *cluster sampling* berdasarkan jenis UMKM :

$$\text{Cluster Sampling} = \frac{\text{Jumlah populasi setiap jenis UMKM}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Sumber : Sugiyono, 2018

Tabel 3.2
Perhitungan Cluster Sampling

Jenis UMKM	Perhitungan Cluster	Jumlah Sampel
Jasa	$(1.126/1.842) \times 100$	61
Dagang	$(360/1.842) \times 100$	20
Industri/produksi	$(356/1.842) \times 100$	19
Total		100

3.3. Jenis dan Metode Pengambilan Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Data Primer adalah data yang diperoleh dengan cara mengedarkan kuesioner kepada responden terpilih sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini (Sugiyono, 2018:456). Data primer dalam penelitian ini berupa hasil jawaban yang diperoleh dari responden yang telah mengisi kuesioner yang dibagikan.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Merujuk dari penelitian Sugiyono (2016), metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data melalui daftar pertanyaan (angket) yang diajukan kepada pihak-pihak yang berhubungan langsung

dengan masalah yang akan diteliti (Sugiyono, 2017:142). Kuesioner akan disebarakan kepada seluruh sampel UMKM di Kecamatan Balong yang dijadikan sebagai responden.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent yang mana. Literasi Keuangan (X1) dan Inklusi Keuangan (X2). Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variable dependen nya yaitu Kinerja UMKM (Y).

3.4.1 Variabel Independen

Variable independent atau variable bebas adalah variable yang mempengaruhi variable terikat. Variabel independent dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan adalah Pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Menurut Oseifuah (2010) indikator pengukuran literasi keuangan yaitu :

- a) Pengetahuan Keuangan (*financial knowledge*)
- b) Perilaku keuangan (*financial behavior*)
- c) Sikap Keuangan (*financial attitudes*)

2. Inklusi Keuangan (X2)

Inklusi keuangan adalah Ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Subagyo (2016), indikator inklusi keuangan terdiri dari :

- a) Ketersediaan/akses
- b) Penggunaan
- c) Kualitas
- d) Kesejahteraan

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan UMKM (Y). Kinerja keuangan UMKM dapat didefinisikan sebagai hasil kerja para pemilik UMKM dalam melaksanakan usaha yang dijalankan dan berhubungan dengan pengelolaan keuangan usahanya (Fahmi, 2006:63). Menurut (Robbin & Timothy, 2015) terdapat lima indikator yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja UMKM yaitu :

- 1) Kebijakan Pendanaan
- 2) Ketersediaan Kas
- 3) Ketepatan Waktu Melunasi Kewajiban

- 4) Efektivitas Pengelolaan Persediaan
- 5) Kemampuan Dalam Menghasilkan Laba

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147). Dalam penelitian ini analisis data deskriptif yang digunakan merupakan karakteristik responden, yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan lama masa bekerja serta *mean* dari akumulasi pernyataan-pernyataan pada kuesioner.

3.5.2 Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan kemampuan dari indikator-indikator untuk mengukur tingkat keakuratan sebuah konsep. Artinya apakah konsep yang telah di bangun tersebut sudah valid atau belum. Item dinyatakan valid jika tingkat signifikansi korelasi lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05 (Sugiyono, 2017).

2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya/ diandalkan.

Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama, dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran teknik cronbach alpha pada SPSS. Dimana dikatakan reliabel jika cronbach alpha $> 0,60$ (Sugiyono, 2017).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi terhadap variabel-variabel penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik agar data yang digunakan layak dijadikan sumber pengujian dan menghasilkan keputusan yang benar.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Ghozali (2018) :

1. Uji Normalitas

Pengujian distribusi data bertujuan untuk pengujian suatu data penelitian apakah dalam model statistik, variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Untuk menguji normalitas data suatu penelitian, salah satu alat yang digunakan adalah menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Menurut Imam Ghozali (2005), bahwa distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Z hitung dengan Z tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika Z hitung (Kolmogorov Smirnov) $< Z$ tabel (1,96), atau angka signifikansi $>$ taraf signifikansi (α) 0,05; maka distribusi data dikatakan normal.

- b. Jika Z hitung (Kolmogorov Smirnov) $> Z$ tabel (1,96), atau angka signifikansi $<$ taraf signifikansi (α) 0,05 distribusi data dikatakan tidak normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Regresi bebas dari multikolinieritas apabila nilai toleransinya di atas 0,0001 dan VIF kurang dari 5 (Santoso, 2000: 281) Imam Ghozali (2002:64) mengatakan bahwa nilai VIF multikolinieritas adalah kurang dari 10 dan tolerance mendekati 1

3. Uji Heteroskedastisitas

Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y -prediksi $- Y$ sesungguhnya) yang telah distudentized. Melihat grafik terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di

atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.5.4 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2016) :

- 1) Berdasarkan kriteria perbandingan nilai t hitung dengan t tabel sebagai berikut :
 - a. Apabila nilai t hitung \leq t tabel, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
 - b. Apabila nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
 - c. Apabila nilai -t hitung \leq t tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

- d. Apabila nilai $-t$ hitung $> t$ tabel, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- 2) Menurut Ghozali (2016), berdasarkan kriteria nilai signifikansi sebagai berikut :
- a. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak.
Artinya tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
 - b. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka hipotesis diterima.
Artinya terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan uji F yaitu dengan membandingkan taraf signifikansi (Ghozali, 2018).

- 1) Berdasarkan kriteria nilai signifikansi sebagai berikut :
- a. Jika nilai signifikansi uji $F > 0,05$ maka hipotesis ditolak.
Artinya tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
 - b. Jika nilai signifikansi uji $F < 0,05$ maka hipotesis diterima.
Artinya terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

2) Berdasarkan kriteria perbandingan nilai F hitung dengan t tabel sebagai berikut:

- a. Bila nilai F hitung $>$ F tabel maka H_a diterima, H_0 ditolak, yang artinya bahwa terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan.
- b. Bila nilai F hitung $<$ F tabel maka H_a ditolak, H_0 diterima, yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. R^2 dikatakan baik jika semakin mendekati 1. Jika R^2 sama dengan 1 berarti bahwa variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Sedangkan jika R^2 sama dengan 0, maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 akan dilihat dari nilai adjusted r square dari hasil olah data dengan menggunakan SPSS (Kuncoro, 2013).

3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda Untuk membuktikan hipotesis yang akan diajukan pada penelitian ini maka metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Tujuannya yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Ponorogo. Rumus yang digunakan untuk menghitung regresi berganda adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja UMKM

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Inklusi Keuangan

a = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

e = Faktor Kesalahan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

UMKM yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah UMKM yang bergerak pada bidang jasa, dagang, dan industri atau produksi. Penelitian ini dilakukan kepada pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Balong, Kecamatan Balong sebagai responden penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Adapun kriteria sampel UMKM menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 yaitu sebagai berikut: a) Modal usaha dibawah 200 juta rupiah, b) Total tenaga kerja kurang dari 7 orang, c) Omset dibawah 250 juta/pertahun. Metode pengumpulan sampel menggunakan *cluster sampling*, yang mana UMKM di *cluster* berdasakan jenis UMKM yaitu jasa, dagang, dan produksi. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada pelaku UMKM. Penyebaran kuesioner dilakukan mulai hari Selasa tanggal 16 Mei 2023 yang dilakukan dengan penyebaran secara langsung dengan mendatangi tempat usaha pelaku UMKM. Peneliti mendapatkan 100 kuesioner yang dapat diolah dan selanjutnya akan melakukan analisis data berdasarkan karakteristik-karakteristiknya.

4.1.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden pada penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan. Pada tabel 4.1. menunjukkan bahwa responden laki-laki sebanyak 24 responden dan responden perempuan sebanyak 76 responden.

Tabel 4.1.

Profil Responden Berdasarkan Kategori Jenis Kelamin

JenisKelamin	Frekuensi	Persentase
Laki- Laki	24	24%
Perempuan	76	76%
Jumlah	100	100%

Sumber : Lampiran 2, data diolah tahun 2023

4.1.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini diklasifikasikan menjadi empat yaitu SMA, DIPLOMA, Strata Satu (S1), dan Strata Dua (S2). Pada table 4.2. menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 36 responden, DIPLOMA sebanyak 22 responden, Strata Satu (S1) sebanyak 40 responden, Strata Dua (S2) sebanyak 2 responden.

Tabel 4.2.

Demografik Responden Berdasarkan Kategori Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SMA	36	36%
DIPLOMA	22	22%
S1	40	40%
S2	2	2%
Jumlah	100	100%

Sumber: Lampiran 2, data diolah tahun 2023

4.1.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia responden pada penelitian ini diklasifikasikan menjadi empat yaitu, < 30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, > 50 tahun. Pada tabel 4.3. menunjukkan bahwa responden dengan usia < 30 tahun sebanyak 38 responden, 31-40 tahun sebanyak 43 responden, 41-50 tahun sebanyak 12 responden, dan usia > 50 tahun sebanyak 7 responden.

Tabel 4.3.

Profil Responden Berdasarkan Kategori Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
< 30 tahun	38	38%
31-40 tahun	43	43%
41-50 tahun	12	12%
>50 tahun	7	7%
Jumlah	100	100%

Sumber: Lampiran 2, data diolah tahun 2023

4.1.2 Hasil Pengumpulan Data

Hasil pengumpulan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh responden adalah sebagai berikut:

4.1.2.1 Rekapitulasi Jawaban responden Terhadap variabel Literasi

Keuangan (X1)

Hasil rekapitulasi jawaban responden terhadap variabel literasi keuangan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan (X1)

Variabel	Jawaban Responden											
	SS		S		KS		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	19	19%	64	64%	16	16%	1	1%	0	0%	100	100%
X1.2	13	13%	58	58%	20	20%	8	8%	1	1%	100	100%
X1.3	19	19%	66	66%	13	13%	1	1%	0	0%	100	100%
X1.4	16	16%	74	74%	9	9%	1	1%	0	0%	100	100%
X1.5	30	30%	66	66%	4	4%	0	0%	0	0%	100	100%
X1.6	30	30%	65	65%	5	5%	0	0%	0	0%	100	100%
X1.7	24	24%	72	72%	4	4%	0	0%	0	0%	100	100%
X1.8	44	44%	51	51%	5	5%	0	0%	0	0%	100	100%
X1.9	37	37%	61	61%	2	2%	0	0%	0	0%	100	100%
X1.10	44	44%	52	52%	3	3%	1	1%	0	0%	100	100%
X1.11	32	32%	63	63%	5	5%	0	0%	0	0%	100	100%
X1.12	38	38%	56	56%	6	6%	0	0%	0	0%	100	100%
\bar{x}	29	28,9%	62	62,4%	8	7,7%	1	1%	0	0%	100	100%

Sumber : Lampiran , Data diolah (2023)

Berdasarkan data variabel literasi keuangan, rata-rata responden yang menjawab setuju dan sangat setuju sebesar 28,9% dan 62,4%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (91,3%) memahami manfaat pengelolaan keuangan. Responden juga mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan yang efektif. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pelaku UMKM Kecamatan Balong memiliki tingkat literasi keuangan yang baik.

4.1.2.2 Rekapitulasi Jawaban responden Terhadap variabel Inklusi

Keuangan (X2)

Hasil rekapitulasi jawaban responden terhadap inklusi literasi keuangan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Jawaban responden Variabel Inklusi Keuangan (X2)

Variabel	Jawaban Responden											
	SS		S		KS		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	29	29%	60	60%	9	9%	2	2%	0	0%	100	100%
X2.2	30	30%	65	65%	5	5%	0	0%	1	1%	100	100%
X2.3	24	24%	68	68%	8	8%	0	0%	0	0%	100	100%
X2.4	24	24%	67	67%	9	9%	0	0%	0	0%	100	100%
X2.5	21	21%	64	64%	13	13%	2	2%	0	0%	100	100%
X2.6	28	28%	68	68%	4	4%	0	0%	0	0%	100	100%
X2.7	27	27%	73	73%	0	0%	0	0%	0	0%	100	100%
\bar{x}	26	26,1%	66	73%	7	6,8%	1	0,6%	0	0,1%	100	100%

Sumber : Lampiran , Data primer diolah (2023)

Berdasarkan data variabel inklusi keuangan, rata-rata responden yang menjawab setuju dan sangat setuju sebesar 26,1% dan 66,4%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (92,5%) mengetahui layanan keuangan yang dimiliki oleh Bank. Responden juga mengetahui produk-produk perbankan serta cara menggunakan fasilitasnya. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pelaku UMKM Kecamatan Balong memiliki tingkat inklusi keuangan yang baik.

4.1.2.3 Rekapitulasi Jawaban responden Terhadap variabel Kinerja

UMKM (Y)

Hasil rekapitulasi jawaban responden terhadap variabel kinerja UMKM dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6

Rekapitulasi Jawaban responden Variabel Kinerja UMKM (Y)

Variabel	Jawaban Responden											
	SS		S		KS		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y1	23	23%	71	71%	6	6%	0	0%	0	0%	100	100%
Y2	21	21%	68	68%	11	11%	0	0%	0	0%	100	100%
Y3	21	21%	63	63%	16	16%	0	0%	0	0%	100	100%
Y4	18	18%	71	71%	11	11%	0	0%	0	0%	100	100%
Y5	25	25%	64	64%	9	9%	2	2%	0	0%	100	100%
Y6	27	27%	63	63%	10	10%	0	0%	0	0%	100	100%
Y7	30	30%	65	65%	5	5%	0	0%	0	0%	100	100%
\bar{x}	24	23,6%	66	66%	10	9,7%	0	0,2%	0	0	100	100%

Sumber : Lampiran, Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan data variabel kinerja UMKM, rata-rata responden yang menjawab setuju dan sangat setuju sebesar 23,6% dan 66,5%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (90,1%) memiliki tingkat keuntungan yang tinggi setiap bulannya. Responden juga mampu mengembangkan produk-produk usahanya di dalam negeri. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pelaku UMKM Kecamatan Balong memiliki kinerja keuangan yang baik.

4.1.3 Hasil Analisis Data

4.1.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran mengenai variabel-variabel hasil penelitian yang dilihat berdasarkan sudut pandang dari jawaban responden melalui kuesioner penelitian dalam bentuk beberapa pernyataan. Peneliti akan memberikan gambaran terkait dengan rata-rata (*mean*) tanggapan yang sudah diberikan. Penyajian hasil penelitian ini dipaparkan berdasarkan data - data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa analisis dari hasil skala. Pada penelitian ini terdapat tiga buah skala yaitu skala literasi keuangan terdiri dari 12 item pernyataan, skala inklusi keuangan terdiri dari 7 item pernyataan, dan skala kinerja UMKM terdiri dari 7 item pernyataan. Skala ini digunakan untuk mengetahui dampak literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

Pada penelitian ini menggunakan skala pengukuran yakni skala likert. Kuesioner pada penelitian ini akan disebar secara langsung kepada responden. Untuk mengetahui rata-rata jawaban responden termasuk dalam kategori tertentu, berikut aturan kategorisasinya:

$$\frac{\text{Skor Tertinggi-Skor Terendah}}{\text{Banyaknya Kategori}}$$

$$\frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai 0.8 yang merupakan jarak interval kelas pada masing-masing kategori sehingga berlaku ketentuan dengan hasil berikut:

Tabel 4.7
Interval Kelas

Interval	Skor	Keterangan
1,00-1,80	1	Sangat Tidak Setuju (STS)
1,80-2,60	2	Tidak Setuju (TS)
2,60-3,40	3	Kurang Setuju (KS)
3,40-4,20	4	Setuju (S)
4,20-5,00	5	Sangat Setuju (SS)

Sumber : Sugiyono (2019)

Berdasarkan *range* criteria jawaban tersebut dan dengan bantuan *software* IBM Statistic 23 maka dapat dijelaskan deskriptif penilaian responden terhadap setiap variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.8
Interval Kelas

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Literasi Keuangan	100	41	60	50.26	3.224
Total Inklusi Keuangan	100	24	35	29.27	2.566
Total Kinerja UMKM	100	23	35	28.93	2.422
Valid N (listwise)	100				

ber: Lampiran, Output SPSS

Hasil statistic pada tabel 4.8 dapat menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel data. Dari tabel diatas dapat diketahui variabel literasi keuangan (X1) dengan nilai paling kecil (minimum) adalah 41, untuk nilai yang paling besar (maksimum) adalah 60, dan untuk nilai rata-rata (*mean*) adalah 50,26 dengan simpangan baku (standar deviasi) untuk mengukur tingkat penyimpangan dari suatu nilai variabel sebesar 3,224. Nilai rata-rata variabel literasi keuangan lebih besar dari nilai standar deviasinya, hal ini menandakan bahwa variabel literasi keuangan bersifat homogen.

Variabel inklusi keuangan (X2) dengan nilai paling kecil (minimum) adalah 24, untuk nilai yang paling besar (maksimum) adalah 35, dan untuk nilai rata-rata (*mean*) adalah 29,27 dengan simpangan baku (standar deviasi) untuk mengukur tingkat penyimpangan dari suatu nilai variabel sebesar 2,566. Nilai rata-rata variabel inklusi keuangan lebih besar dari nilai standar deviasinya, hal ini menandakan bahwa variabel inklusi keuangan bersifat homogen.

Untuk variabel kinerja UMKM (Y) dengan nilai paling kecil (minimum) adalah 23, untuk nilai yang paling besar (maksimum) adalah 35, dan untuk nilai rata-rata (*mean*) adalah 28,93 dengan simpangan baku (standar deviasi) untuk mengukur tingkat penyimpangan dari suatu nilai variabel sebesar 2,422. Nilai rata-rata

variabel kinerja UMKM lebih besar dari nilai standar deviasinya, hal ini menandakan bahwa variabel inklusi keuangan bersifat homogen.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan sebagai deskriptif statistic tentang karakter-karakter variabel penelitian yang menggunakan tabel distribusi yang menunjukkan hasil dari semua nilai yang paling kecil (minimum), nilai yang paling besar (maksimum), nilai rata-rata (*mean*), serta nilai simpangan baku (standar deviasi) untuk mengukur tingkat penyimpangan dari suatu variabel.

4.1.4 Hasil Uji Instrumen

4.1.4.1 Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrument sebagai alat ukur variable penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018).

Uji validitas penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel, table pada $\alpha = 0.05$ dengan *degree of freedom* (df) = n-2. Dalam penelitian awal ditujukan untuk 100 responden. Rumus perhitungan r-tabel sebagai berikut:

Sumber : Lampiran 4, Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian variabel literasi keuangan pada Tabel 4.9. diketahui bahwa masing – masing item pernyataan mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel literasi keuangan dikatakan valid. Selain itu dapat dilihat juga bahwa masing–masing item pernyataan mempunyai nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, maka dapat disimpulkan pula bahwa seluruh item pernyataan literasi keuangan adalah valid.

2. Hasil Uji Validitas Variabel Inklusi Keuangan (X2)

Hasil uji validitas item pernyataan inklusi keuangan dapat dilihat pada table 4.10 berikut ini :

Tabel 4.10.

Hasil Uji Validitas Item Pernyataan Pada Inklusi Keuangan (X2)

		Correlations							
		Inklusi Keuangan 1	Inklusi Keuangan 2	Inklusi Keuangan 3	Inklusi Keuangan 4	Inklusi Keuangan 5	Inklusi Keuangan 6	Inklusi Keuangan 7	Total Inklusi Keuangan
Inklusi Keuangan 1	Pearson Correlation	1	.509**	.264**	.181	.665**	.301**	.194	.723**
	Sig. (2-tailed)		.000	.008	.072	.000	.002	.053	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Inklusi Keuangan 2	Pearson Correlation	.509**	1	.378**	.345**	.317**	.546**	.389**	.754**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Inklusi Keuangan 3	Pearson Correlation	.264**	.378**	1	.552**	.153	.222**	.277**	.611**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000		.000	.129	.027	.005	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Inklusi Keuangan 4	Pearson Correlation	.181	.345**	.552**	1	.011	.084	-.002	.473**
	Sig. (2-tailed)	.072	.000	.000		.912	.403	.984	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Inklusi Keuangan 5	Pearson Correlation	.665**	.317**	.153	.011	1	.514**	.450**	.708**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.129	.912		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Inklusi Keuangan 6	Pearson Correlation	.301**	.546**	.222**	.084	.514**	1	.594**	.692**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.027	.403	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Inklusi Keuangan 7	Pearson Correlation	.194	.389**	.277**	-.002	.450**	.594**	1	.597**
	Sig. (2-tailed)	.053	.000	.005	.984	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Total Inklusi Keuangan	Pearson Correlation	.723**	.754**	.611**	.473**	.708**	.692**	.597**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Lampiran 4, Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian variabel inklusi keuangan pada tabel 4.10. diketahui bahwa masing – masing item pernyataan mempunyai nilai

signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel inklusi keuangan dikatakan valid. Selain itu dapat dilihat juga bahwa masing–masing item pernyataan mempunyai nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, maka dapat disimpulkan pula bahwa seluruh item pernyataan inklusi keuangan adalah valid.

3. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja UMKM (Y)

Hasil uji validitas item pernyataan kinerja UMKM dapat dilihat pada table 4.11 berikut ini :

Tabel 4.11.
Hasil Uji Validitas Item Pernyataan Pada Kinerja UMKM (Y)

		Correlations							
		Kinerja UMKM 1	Kinerja UMKM 2	Kinerja UMKM 3	Kinerja UMKM 4	Kinerja UMKM 5	Kinerja UMKM 6	Kinerja UMKM 7	Total Kinerja UMKM
Kinerja UMKM 1	Pearson Correlation	1	.432**	.425**	.396**	.429**	.305**	.210*	.741**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.002	.036	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Kinerja UMKM 2	Pearson Correlation	.432**	1	.133	.447**	.333**	.255*	.285**	.669**
	Sig. (2-tailed)	.000		.186	.000	.001	.010	.004	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Kinerja UMKM 3	Pearson Correlation	.425**	.133	1	.082	.140	.371**	-.038	.509**
	Sig. (2-tailed)	.000	.186		.418	.165	.000	.704	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Kinerja UMKM 4	Pearson Correlation	.396**	.447**	.082	1	.328**	.218*	.218*	.618**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.418		.001	.029	.029	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Kinerja UMKM 5	Pearson Correlation	.429**	.333**	.140	.328**	1	.268**	.234*	.657**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.165	.001		.007	.019	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Kinerja UMKM 6	Pearson Correlation	.305**	.255*	.371**	.218*	.268**	1	.120	.605**
	Sig. (2-tailed)	.002	.010	.000	.029	.007		.235	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Kinerja UMKM 7	Pearson Correlation	.210*	.285**	-.038	.218*	.234*	.120	1	.463**
	Sig. (2-tailed)	.036	.004	.704	.029	.019	.235		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Total Kinerja UMKM	Pearson Correlation	.741**	.669**	.509**	.618**	.657**	.605**	.463**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Lampiran 4, Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian variabel kinerja UMKM pada Tabel 4.11. diketahui bahwa masing – masing item pernyataan mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel kinerja UMKM dikatakan valid. Selain itu dapat

dilihat juga bahwa masing–masing item pernyataan mempunyai nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, maka dapat disimpulkan pula bahwa seluruh item pernyataan kinerja UMKM adalah valid.

4.1.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini suatu variable dinyatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Sugiyono,2017). Dengan bantuan *software* IBM Statistic 23 maka diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.12.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,655	Reliabel
Inklusi Keuangan (X2)	0,773	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0,713	Reliabel

Sumber: Lampiran 4, Data Primer Diolah (2023)

Pada Tabel 4.12, dapat dilihat bahwa variable Literasi Keuangan (X1) mempunyai nilai reliabilitas sebesar 0,655, Inklusi Keuangan (X2) mempunyai nilai reliabilitas sebesar 0,773, dan Kinerja UMKM (Y) mempunyai nilai reliabilitas sebesar 0,713. Semua variabel menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 sehingga dikatakan *reliable* dan kuesioner dari variabel-variabel tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dikarenakan item kuesioner sudah terbukti dapat memberikan jawaban yang konsisten.

4.1.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penggunaan atau *residual* mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali,2018). Menurut Ghozali (2018) kriteria pengujian dari uji normalitas sebagai berikut :

1. Jika probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan $<0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.
2. Jika probabilitas nilai Z uji K-S signifikan $>0,05$ maka data terdistribusi normal.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* IBM SPSS Statistics 23 untuk melakukan uji nilai *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu data terdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 4.13.

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.92342786
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		1.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.197

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Lampiran , Output SPSS

Berdasarkan nilai signifikansi *one sample Kolmogorov-Smirnov test* sebesar $0,197 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

4.1.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2018). Standar ukur untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah :

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 , maka tidak ada multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- 2) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan *VIF* ≥ 10 , maka terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

Dengan bantuan *software* IBM Statistic 23 maka diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.14.

Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta					Tolerance
1	(Constant)	7.648	3.490		2.191	.031		
	Total Literasi Keuangan	.116	.062	.154	1.877	.064	.966	1.035
	Total Inklusi Keuangan	.529	.077	.560	6.824	.000	.966	1.035

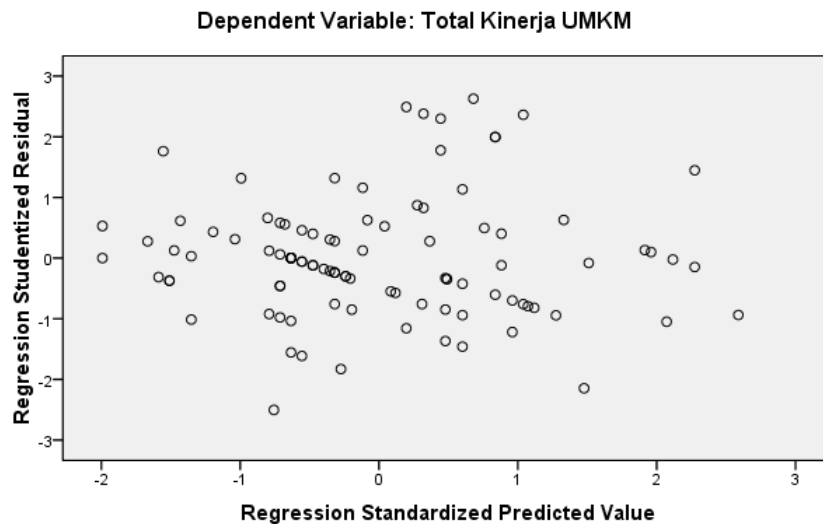
a. Dependent Variable: Total Kinerja UMKM

Sumber : Lampiran , Output SPSS.

Pada Tabel 4.14. dapat dilihat bahwa variable literasi keuangan mempunyai nilai *tolerance* $0,966 > 0,1$ dan VIF $1,035 < 10$, dan variable inklusi keuangan mempunyai nilai *tolerance* $0,966 > 0,1$ dan VIF $1,035 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas pada penelitian ini, dan model regresi dikatakan baik jika tidak ada multikolinearitas.

4.1.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139). Untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat gambar pada uji Scatterplots yang mana tidak akan terjadi heterokedastistias jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* IBMS PSS Statistic 23 untuk melakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan gambar scatterplots, sebagai berikut:



Sumber : Lampiran , Data Primer Diolah (2023)

Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas

Pada Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini baik, karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis statistic yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji regresi linier berganda dengan

bantuan *software IBMS statistic 23* dapat dilihat pada Tabel 4.14. sebagai berikut:

Tabel 4.15.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.648	3.490		2.191	.031
	Total Literasi Keuangan	.116	.062	.154	1.877	.064
	Total Inklusi Keuangan	.529	.077	.560	6.824	.000

a. Dependent Variable: Total Kinerja UMKM

Sumber : Lampiran , Output SPSS.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 4.14., maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{Kinerja UMKM} = 7,648 + 0,116 X_1 + 0,529 X_2 + 3,490$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar 7,648 menjelaskan bahwa jika literasi keuangan dan inklusi keuangan bernilai nol, maka variabel kinerja UMKM akan sebesar nilai konstantanya yaitu 7,648.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan (β_1) sebesar 0,116. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM dengan arah positif. Arah positif dapat diartikan bahwa ketika

variable literasi keuangan naik, maka variable kinerja UMKM juga akan naik dan sebaliknya apabila variable literasi keuangan turun maka variable kinerja UMKM juga akan semakin turun.

- 3) Nilai koefisien regresi variabel inklusi keuangan (β_2) sebesar 0,529. Hal dapat diartikan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM dengan arah positif. Arah positif dapat diartikan bahwa ketika variable inklusi keuangan naik, maka variable kinerja UMKM juga akan naik dan sebaliknya apabila variable inklusi keuangan turun maka variable kinerja UMKM juga akan semakin turun.

4.1.7 Uji Hipotesis

4.1.7.1 Uji t

Uji t (uji parsial) digunakan untuk mengukur ada tidaknya pengaruh dari variable independen terhadap variable dependen secara parsial. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen (Ghozali,2016).

Kriteria pengujian uji t yaitu:

1. Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka hipotesis pertama (H_0) diterima, dan Hipotesis kedua (H_a) ditolak, Artinya tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka hipotesis pertama (H_0) ditolak, dan Hipotesis kedua (H_a) diterima. Artinya ada

pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

t tabel diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$df = n - k - 1$$

n = banyaknya data/kuesioner

k = jumlah variabel (bebas dan terikat)

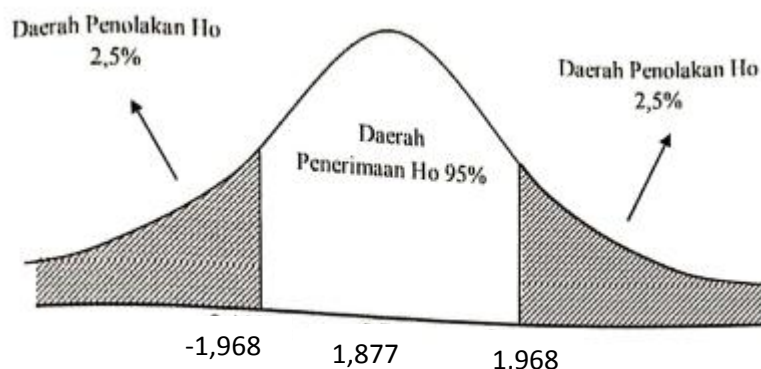
Sumber: (Sujarweni, 2015)

Maka akan didapat $df = 100 - 3 - 1 = 96$. Dan t table yang didapatkan sebesar 1,968. Dengan bantuan *software* IBM Statistic 23 maka diperoleh hasil uji t pada tabel 4.14.sebagai berikut :

Berdasarkan hasil Uji t pada Tabel 4.14.,maka diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

a. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 1,877. Nilai t hitung < nilai t tabel ($1,887 < 1,968$) dan nilai signifikansi variabel literasi keuangan $0,064 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti tidak ada pengaruh secara parsial literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Balong. Bila digambarkan Nampak seperti gambar 4.2

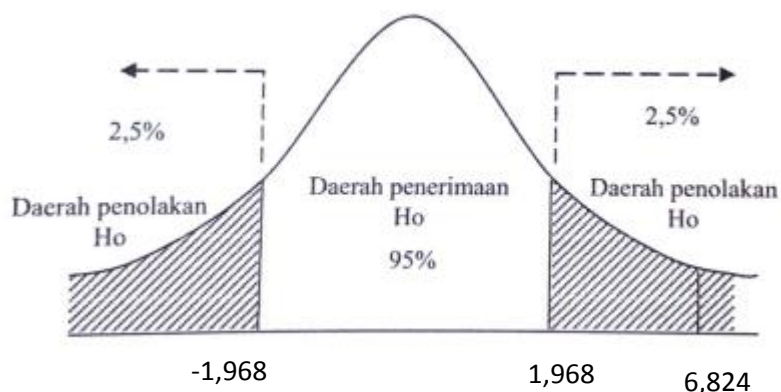


Gambar 4.2
Daerah Penerimaan dan penolakan H01

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat hasil uji t (uji parsial) yang telah dilakukan antara literasi keuangan (X1) terhadap kinerja UMKM (Y) yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,877 < 1,968$). Maka dapat dikatakan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, artinya variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

b. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,824. Nilai t_{hitung} . nilai t_{tabel} ($6,824 > 1,968$) dan nilai signifikansi variabel literasi keuangan $0,000 < 0,05$, maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial variabel inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Balong. Bila digambarkan nampak seperti gambar 4.3



Gambar 4.3
Daerah Penerimaan dan penolakan H02

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat hasil uji t (uji parsial) yang telah dilakukan antara inklusi keuangan (X2) terhadap kinerja UMKM (Y) yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,824 > 1,968$). Maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel inklusi keuangan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

4.1.7.2 Uji F

Uji F (uji simultan) bertujuan untuk membuktikan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan didalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Jika nilai probabilitas signifikansinya $< 5\%$ maka variabel independen akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan pada uji F terbagi menjadi 2, diantaranya:

- a. Berdasarkan nilai signifikansi $\alpha=0,05$

1. Jika nilai Sign. < 0,05, maka H3 diterima, artinya literasi keuangan (H1) dan inklusi keuangan (H2) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja UMKM (Y).
 2. Jika nilai Sign. > 0,05, maka H3 ditolak, artinya literasi keuangan (H1) dan inklusi keuangan (H2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM (Y).
- b. Berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H3 diterima dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H3 ditolak..

F_{tabel} diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$df_1 = k - 1$$

$$df_2 = n - k$$

Dimana:

k = banyaknya variabel (bebas dan terikat)

1 = pembilang

n = banyaknya sampel

Sumber: (Sujarweni, 2015)

Maka dapat diselesaikan dengan cara:

$$Df_1 = k - 1$$

$$= 3 - 1 = 2$$

$$Df_2 = n - k$$

$$= 100 - 2 = 98$$

Hasil dari tabel F sebesar 3.09

Dengan bantuan *software* IBM Statistic 23 maka diperoleh hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4.16.

Hasil Uji F

ANOVA^b

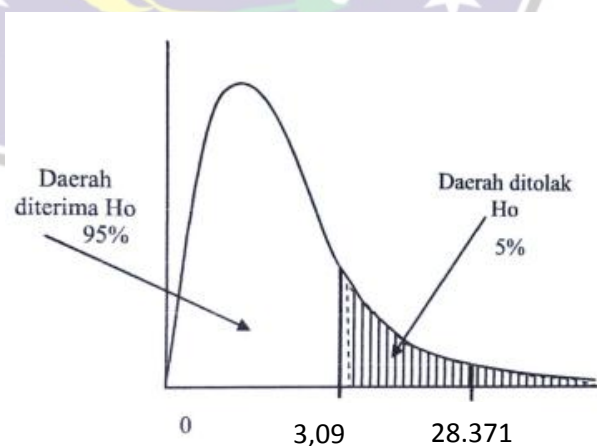
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	214.252	2	107.126	28.371	.000 ^a
	Residual	366.258	97	3.776		
	Total	580.510	99			

a. Predictors: (Constant), Total Inklusi Keuangan, Total Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Total Kinerja UMKM

Sumber : lampiran 7, Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan hasil Uji F pada Tabel 4.16., diperoleh dan dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $> F$ tabel ($28,371 > 3,09$) maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Hal ini berarti literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja UMKM (Y). Bila digambarkan Nampak seperti gambar 4.4.




Gambar 4.4 Kurva Uji F

4.1.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Kuncoro (2013), koefisien determinasi ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya jika nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Dengan bantuan *software* IBM Statistic 23 maka diperoleh hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Hasil Uji
Koefisien



Tabel 4.17.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608 ^a	.369	.356	1.943

a. Predictors: (Constant), Total Inklusi Keuangan, Total Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Total Kinerja UMKM

Determinasi Model Summary

Sumber : Lampiran 7, Data Primer Diolah (2023)

Pada Tabel 4.17. ditunjukkan hasil Uji Koefisien Determinasi yang menunjukkan nilai pada kolom *R square* sebesar 0,369 yang artinya bahwa

variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap sebesar 36,9% sedangkan sisanya sebesar 63,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.2. Pembahasan

Rekapitulasi hasil analisis data di atas seperti tertera dalam table 4.18.

berikut:

Tabel 4.18.
Rekapitulasi Hasil Penelitian

Hipotesis	Uji Regresi	Uji t	Keterangan
Pengaruh Literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Balong	Koefisien regresi variabel literasi keuangan sebesar 0,116 berarti bernilai positif yang artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka kinerja UMKM juga akan semakin meningkat.	Variabel literasi keuangan memiliki nilai t hitung < t table ($1,877 < 1,968$) dengan nilai signifikansi $0,064 > 0,05$, maka H_01 diterima, H_a1 ditolak.	Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Balong.
Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Balong	Koefisien regresi variabel inklusi keuangan sebesar 0,529 berarti bernilai positif yang artinya semakin tinggi tingkat inklusi keuangan maka kinerja UMKM juga akan semakin	Variabel inklusi keuangan memiliki nilai t hitung > t table ($6,824 > 1,968$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_02 ditolak, H_a2 diterima.	Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Balong.

	meningkat.		
Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Balong	Nilai F hitung > F table atau $28.371 > 3.09$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_3 diterima dan H_{03} ditolak, yang artinya literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.		
Koefisien Determinasi (R^2)	Nilai koefisien determinasi sebesar 0,369 atau sebesar 36,9%, hal inimenunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja UMKM sebesar 36,9%, sedangkan sisanya sebesar 63,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.		

4.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t hitung < t tabel ($1,877 < 1,968$) dengan nilai signifikansi variabel literasi keuangan sebesar $0,064 > 0,005$ maka H_{01} diterima, dan H_{a1} ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial antara tingkat literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Berdasarkan hasil pengumpulan data kuesioner terlihat mayoritas responden menjawab setuju sebesar 28,9% dan sangat setuju sebesar 62,4% pada variabel literasi keuangan. Hal tersebut sebenarnya menunjukkan responden faham atas literasi keuangan dengan baik. Sedangkan sebesar 26,1 % responden menjawab setuju dan 66,4% responden menjawab sangat setuju pada jawaban variabel kinerja UMKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja UMKM sudah berjalan dengan baik dengan dukungan penyebaran dari pemilik UMKM.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pemilik memahami literasi keuangan (*financial literacy*), UKM tetap mempekerjakan orang yang faham secara finansial untuk membantu mengelola bisnisnya. Selain itu kinerja UMKM yang dijadikan indikator pernyataan kuesioner tidak secara teknis membutuhkan pengetahuan literasi keuangan. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah bahwa pemilik UMKM tidak harus berada pada posisi yang secara langsung terlibat teknis pengelolaan keuangan. Meskipun dia faham finansial, apabila ada pegawai lain yang juga faham secara finansial, dapat membantu pengambilan keputusan bisnis di bidang keuangan. Sedangkan pemilik lebih berorientasi pada pengembangan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja UMKM dengan menggunakan sedikit pemahaman teknis literasi keuangannya. Menurut Kotze dan Smit (2008) berpendapat, jika terdapat pegawai dengan pengetahuan manajemen keuangan yang baik dapat mengurangi efek dan konsekuensi dari salah dalam mengelola keuangan. Sehingga pemilik UMKM cenderung mempercayakan pengelolaan teknis kepada pegawainya. Hasil penelitian ini memberikan informasi dari pemilik usaha yang menjadi sampel bahwa pengetahuan tentang pengelolaan keuangan sudah diketahui oleh pemilik usaha dan semua pegawai yang ada di UMKM. Sehingga tidak membutuhkan adanya literasi keuangan lagi, dalam pengambilan keputusan. Sebagian responden tidak melakukan *budgeting* saat melakukan *planning* yang, hal ini disebabkan karena

responden tidak memahami dan tidak mengetahui manfaat dari membuat pembukuan kas keluar maupun kas masuk.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irin Fitria, Fransiska Soejono, M.J. Tyra (2021), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variable literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Balong.

4.2.2 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian regresi linear berganda didapatkan nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan sebesar 0,529. Hal ini berarti apabila inklusi keuangan meningkat satu kali, maka kinerja keuangan UMKM juga akan meningkat 0,529 kali. Hasil ini memberikan arah positif, artinya semakin baik tingkat inklusi keuangan, maka akan berakibat semakin meningkat pula kinerja keuangan UMKM. Hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($6,824 > 1,968$) dengan nilai signifikansi variabel literasi keuangan sebesar $0,000 < 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh secara parsial antara tingkat inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Berpengaruhnya antara inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Balong didukung hasil uji regresi linear berganda dengan arah positif, artinya semakin tinggi literasi keuangan, maka akan semakin tinggi pula kinerja keuangan UMKM.

Berdasarkan hasil pengumpulan data kuesioner terlihat mayoritas responden menjawab setuju sebesar 26,1% dan sangat setuju sebesar

66,4%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (92,5%) mengetahui layanan keuangan yang dimiliki oleh Bank. Responden juga mengetahui produk-produk perbankan serta cara menggunakan fasilitasnya. Sedangkan sebesar 23,6% responden menjawab setuju dan 66,5% responden menjawab sangat setuju pada jawaban variabel kinerja UMKM. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (90,1%) memiliki tingkat keuntungan yang tinggi setiap bulannya. Responden juga mampu mengembangkan produk-produk usahanya di dalam negeri. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pelaku UMKM Kecamatan Balong memiliki kinerja keuangan yang baik. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pelaku UMKM Kecamatan Balong memiliki tingkat inklusi keuangan yang baik yang berdampak pada kinerja keuangan UMKM. Kinerja UMKM dikatakan baik apabila penjualannya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, jumlah konsumennya semakin banyak, serta laba yang dihasilkan juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan UMKM memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat karena memiliki kesempatan usaha yang luas tetapi pengusaha UMKM masih sulit dalam mengembangkan usaha mereka karena kesulitan modal. Untuk mengatasi masalah permodalan tersebut salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan inklusi keuangan (Yanti, 2019). Tingkat inklusi keuangan yang baik juga akan meningkatkan

kinerja UMKM, hal ini dapat diartikan bahwa semakin mudah dan semakin tinggi kesempatan pelaku UMKM dalam mendapatkan akses keuangan yang sesuai termasuk kredit, tabungan, asuransi dan pembayaran, tersedianya akses yang berkualitas termasuk kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian dan dengan memperhatikan perlindungan konsumen akan meningkatkan kinerja UMKM.

Berdasarkan pemaparan diatas, semakin baik inklusi keuangan maka akan meningkatkan kinerja UMKM. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wira Eko Putri Yanti (2019) menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

4.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Hasil analisis menunjukkan nilai F hitung sebesar 28.371 dan nilai F tabel nya 3,09. Berdasarkan hasil uji F tersebut dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($28.371 > 3,09$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Balong. Pengaruh Secara simultan dapat diartikan bahwa

variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan bersama-sama mempengaruhi kinerja keuangan UMKM.

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh hasil 0,365. Hal ini berarti bahwa sebesar 36,5% variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan pada UMKM Kecamatan Balong dapat mempengaruhi variabel kinerja keuangan UMKM. Sedangkan sisanya sebesar 63,5% kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Temuan-temuan penyebaram kuesioner mendukung hasil Analisa data menunjukkan bahwa responden tidak terlalu mementingkan inklusi keuangan meskipun secara inklusi dianggap lebih penting. Hal tersebut menyebabkan tidak terdapat pengaruh secara parsial atas literasi terhadap kinerja keuangan, namun terdapat pengaruh secara parsial atas inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Suindari dan Ni Made Rai Juniarian (2020) menyatakan bahwa inklusi keuangan, dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil serta pembahasan penelitian ini, maka kesimpulan untuk penelitian berjudul “Pengaruh Literasi keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Balong” ini, adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Balong, artinya bahwa meskipun pemilik UMKM faham pada literasi tetapi dalam pengembangan UMKM tidak perlu terlalu banyak membutuhkan pengetahuan literasi keuangan para pemilik UMKM karena lebih banyak dipercayakan kepada pegawai.
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Balong. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar inklusi keuangan maka kinerja UMKM juga akan semakin meningkat.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut berarti literasi keuangan dan inklusi keuangan secara bersama-sama mempengaruhi kinerja UMKM.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan–keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, oleh karena itu diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Berikut merupakan keterbatasan dalam penelitian ini :

1. Penelitian ini hanya menggunakan responden pemilik UMKM saja. Sehingga pada pengujian pengaruh variabel literasi keuangan terhadap kinerjanya mendapatkan hasil yang tidak berpengaruh kepada pegawai. Faktanya dalam menjalankan usaha, hal utama yang harus dimiliki pemilik UMKM adalah modal, modal tersebut bisa didapatkan dari Lembaga keuangan seperti Bank atau Lembaga keuangan yang lain. Dalam menjalankan usaha, literasi keuangan hanyalah sebatas pengetahuan saja, pernyataan tersebut memperkuat hasil penelitian bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.
2. Metode pengumpulan data hanya kuesioner saja, sehingga hasil analisis hanya berdasar pada persepsi pemilik UMKM saja.
3. Hasil uji determinasi hanya memperoleh nilai sebesar 36,9% yang berarti masih ada potensi kinerja UMKM dipengaruhi variabel lain sebesar 63,1%.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian di atas, maka ada beberapa saran dari peneliti agar dapat memberi manfaat dan saran bagi pihak -pihak terkait:

5.3.1 Bagi UMKM

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, hal ini didukung oleh hasil jawaban responden bahwa ada beberapa responden yang belum memahami pentingnya literasi keuangan sehingga diperlukan adanya sosialisasi kepada pemilik UMKM mengenai pentingnya literasi keuangan
2. Berdasarkan inklusi keuangan, pemilik dan seluruh pegawai yang mengelola keuangan UMKM sebaiknya memahami tentang inklusi keuangan, karena pemahaman inklusi keuangan yang menyeluruh akan meningkatkan kinerja UMKM tersebut.
3. Hasil jawaban responden juga menunjukkan bahwa ada beberapa responden yang belum mengetahui tentang inklusi keuangan khususnya tentang pelayanan keuangan, hal ini akan menjadi penghambat pemilik UMKM dalam menjalankan usahanya khususnya dalam memperoleh modal dari pihak ketiga. Berdasarkan hal tersebut sebaiknya pemilik UMKM memiliki inisiatif untuk mencari pengetahuan tentang layanan keuangan yang ada melalui pegawai perbankan, brosur tentang layanan keuangan, maupun informasi dari mulut ke mulut.

5.3.2 Bagi Peneliti Yang Akan Datang

1. Peneliti yang akan datang disarankan melibatkan semua pegawai yang mengelola keuangan pada UMKM sampelnya.

2. Peneliti yang akan datang disarankan menambah ruang lingkup objek penelitiannya ke beberapa Kecamatan atau dalam satu Kabupaten.
3. Peneliti yang akan datang disarankan menambahkan beberapa metode pengumpulan data seperti wawancara dan observasi.
4. Peneliti yang akan datang disarankan mengganti variabel independent lain seperti variabel pengelolaan keuangan, variabel akses permodalan, dan variabel kompetensi pelaku usaha.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidoun. (2015). *Financial Literacy and SME Firm Performance*. Research Studies in Management.
- Alamsyah, H. (2015). *Laporan Perekonomian Indonesia 2015: Bersinergi Mengawal Stabilitas, Mewujudkan Reformasi Struktural*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Aribowo, Dwitya. (2016). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah*. *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol. 20 No. 1.
- Arifin, J. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Kelompok Gramedia.
- Chen, H & Volpe, R. P. (1998). *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*. *Financial Services Review* 7 (2) 1998.
- Dermawan, T. (2019). *Pengaruh Literasi, Inklusi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM (Studi Pada Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Fahmi, Irham. (2006). *Analisis Investasi (Dalam Perspektif Ekonomi dan Politik)*. Bandung: Refika Aditama.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 1-15.
- Ghozali, Imam, 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. (2002). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi ke Tiga*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryanti, Dewi Maisari dan Isnati Hidayah. (2019). *Potret UMKM Indonesia: Si Kecil yang Berperan Besar*. Diakses pada April 2023.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135-152.
- Hutapea, Parulian dan Nurianna Thoha. (2008). *Kompetensi Plus*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- International Center for Applied Economics and Finance*. (2013). *Financial Inclusion in Indonesia*. United State Agency for International Development.
- Joko, J. S., Anisma, Y., & Sofyan, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 3(1), 1-10.
- Kotze, A. (1987). *Contradictions and Assumption in Comumunity Development a Learning Process Approash, in Public Administration Review*. 76 (2), 351-362.
- Krishna, A, Rofaida, R. dan Sari, M. (2010). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia*. Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education: Join Conference UPI & UPSI Bandung.
- Kuncoro. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Jakarta: Erlangga.
- Kusuma, I. N. P. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan melalui Financial Technology pada UMKM di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(5), 247-252.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2).

- Lusardi, A, Mitchel, O S. (2007). *Financial Literacy Among The Young: Evidence and Implications For Consumer Policy*. In Pension Research Working Paper: Pension Research Council, University of Penyslavia.
- Nababan, D., dan Sadalia, I. (2012). *Analisis Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study Padjajaran) University Students*. Bandung: World Journal of Saocial Science.
- Oseifuah. E. K. (2010). Financial Literacy and Youth Entrepreneurship in South Africa. *African Journal of Ekonomics and Management Studies*. Vol. 1 Iss: 2
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Otoritas Jasa Keuangan
- Rivai, Veithzal. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Gafrindo Persada.
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48-59.
- Sedarmayanti. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan SDM untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja dan Produktivitas Kerja*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214.
- Soetiono, Kusumaningtuti S. dan Setiawan, Cecep. (2017). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Srimindarti, Ceacilia. (2004). *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif Pengukuran Kinerja*. *Jurnal Akuntansi* 52-54.
- Stephen, Robbins. (2015). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subagyo, Rokhmat. (2016). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Alim's Publishing.
- Suci, R. (2022). *Pengaruh Literasi Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Kroya)* (Doctoral Dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto).

- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Pranada Media Group.
- Wachira, M. I., & Kihui, E. N. (2012). *Impact of Financial Literacy on Access to Financial Services in Kenya*. *International Journal of Business and Social Science*.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kecamatan moyo utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).





LAMPIRAN 1

SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI

Jl. Budi Utomo No. 10 Ponorogo 63471 Jawa Timur Indonesia
Telp (0352) 481124, Fax. (0352) 461796, e-mail : akademik@umpo.ac.id Website:www.umpo.ac.id
Akreditasi Institusi B oleh BAN-PT
(SK Nomor : 77/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/IV/2020)

Nomor : 480 /IV.4/PN/2023
Hal : Ijin Penelitian

Ponorogo, 2 Mei 2023

Kepada :

Yth. Kepala Dinas Perdagangan Koperasi & Usaha Mikro Kabupaten Ponorogo
Jl. Aloon-Aloon Utara No.9, Mangkujayan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo

Assalaamualaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. SLAMET SANTOSO., M.Si
NIK : 19701016 199904 12
Jabatan : Wakil Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Dilla Jannatul Khoiri
NIM : 19441735
Semester : 8
Jurusan : S1 Akuntansi
No. HP : 081775742548
Lokasi/Objek : UMKM Kabupaten Ponorogo
Lama Penelitian : 3 bulan
Bidang : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja
UMKM di Kabupaten Ponorogo

Adalah benar-benar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Dalam hal ini mohon diberi kesempatan untuk mengadakan penelitian pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin guna melaksanakan tugas skripsi.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum wr. wb.

Wakil Dekan,

Dr. SLAMET SANTOSO., M.Si
NIK. 19701016 199904 12



LAMPIRAN 2

KUESIONER PENELITIAN

KUESIONER SKRIPSI

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI PONOROGO

PETUNJUK PENGISIAN

1. Untuk menjawab pertanyaan yang ada pada bagian huruf **A (Identitas Responden)** adalah dengan memberikan tanda *chek list* (✓) untuk setiap pilihan jawaban yang sesuai dengan data diri Bapak/Ibu. Sedangkan pada pertanyaan Nomor Responden harap dikosongkan dan selanjutnya akan diisi oleh penulis sebagai pengganti nama dari Bapak/Ibu, hal tersebut **untuk menjaga kode etik jurnalistik responden.**
2. Untuk menjawab pernyataan yang ada pada bagian huruf **B (Kuesioner)** adalah dengan memberikan tanda *chek list* (✓) pada kolom yang tersedia untuk setiap pertanyaan yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu

Adapun penjelasan untuk kolom yang akan diberikan tanda antara lain :

- a. Untuk kolom satu adalah jawaban _____ = Sangat Tidak Setuju (STS)
- b. Untuk kolom dua adalah jawaban _____ = Tidak Setuju (TS)
- c. Untuk kolom tiga adalah jawaban _____ = Cukup Setuju (CS)
- d. Untuk kolom empat adalah jawaban _____ = Setuju (S)
- e. Untuk kolom lima adalah jawaban _____ = Sangat Setuju (SS)

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nomor Responden : (harap dikosongkan, akan diisi penulis)

Umur : () < 30 Tahun
() 31 - 40 Tahun
() 41 – 50 Tahun
() > 50 tahun

Jenis Kelamin : () Laki-laki
() Perempuan

Pendidikan Terakhir : () STRATA 2 (S-2)
() STRATA 1 (S-1)
() DIPLOMA
() SMA
() Lainnya, sebutkan

Masa Kerja : () < 5 tahun
() 5 - 10 tahun
() 11 - 20 tahun
() > 20

B. Kuesioner

1. Literasi Keuangan

No.	Literasi Keuangan (X2)	STS	TS	CS	S	SS
1.	Saya memiliki pengetahuan akuntansi dasar					
2.	Saya memahami manfaat pengelolaan keuangan					
3.	Saya memahami cara mengelola keuangan secara efektif					
4.	Saya mengetahui syarat yang diperlukan untuk mendapatkan pinjaman dari Bank					
5.	Saya mengetahui manfaat dan fasilitas yang ditawarkan oleh Bank					
6.	Saya membuat pembukuan kas keluar-masuk per hari					
7.	Saya melakukan budgeting dalam mendukung planning yang ada					
8.	Saya melakukan penyusunan anggaran belanja perbulan					
9.	Saya berhati-hati dalam mengambil kredit atau hutang					
10.	Saya bersikap berani mengambil resiko dalam pengambilan keputusan					
11.	Saya dapat mengatur strategi untuk meminimalkan resiko keuangan					

12.	Saya melakukan target planning ke depan					
-----	---	--	--	--	--	--

2. Inklusi Keuangan

No.	Inklusi Keuangan (X1)	STS	TS	CS	S	SS
1.	Mengetahui layanan keuangan yang dimiliki Bank					
2.	Layanan jasa keuangan mudah untuk di akses					
3.	Saya mampu menggunakan fasilitas Lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan dalam UMKM					
4.	Saya menggunakan internet dalam mengakses layanan jasa keuangan					
5.	UMKM merasa terbantu dengan layanan jasa keuangan					
6.	Biaya pemeliharaan akun terjangkau					
7.	Produk atau layanan yang disediakan Lembaga keuangan meningkatkan pendapatan					

3. Kinerja UMKM (Y)

No.	Kinerja UMKM (Y)	STS	TS	CS	S	SS
1.	Meningkatnya penjualan usaha setiap bulan					

2.	Keuntungan usaha setiap bulan fluktuatif					
3.	Adanya peningkatan jumlah konsumen setiap bulan					
4.	Mengembangkan pemasaran produk atau jasa di dalam negeri					
5.	Memiliki konsumen dari luar daerah					
6.	Setiap tahun UMKM ini menambah karyawan karena pekerjaan semakin banyak					
7.	UMKM relative karyawan dari masyarakat sekitar					





LAMPIRAN 3

DATA RESPONDEN

PENELITIAN

No	Nama Pemilik UMKM	Bidang Usaha	Nama Usaha	Alamat
1	Bejan	Jasa	Cukur	RT/RW 01/01, Desa Bajang, Kecamatan Balong
2	Samikun	Jasa	Cukur	RT/RW 01/01, Desa Bajang, Kecamatan Balong
3	Tukimin	Jasa	Jahit	RT/RW 03/01, Desa Bajang, Kecamatan Balong
4	Devi Linda N.	Jasa	Salon	RT/RW 03/01, Desa Bajang, Kecamatan Balong
5	Suwito	Jasa	Jahit	RT/RW 03/01, Desa Bajang, Kecamatan Balong
6	Sunarti	Jasa	Jahit	RT/RW 03/01, Desa Bajang, Kecamatan Balong
7	Budi Susilo	Jasa	Cukur	RT/RW 02/02, Desa Bajang, Kecamatan Balong
8	Mutini Dwi Ernah	Jasa	Salon	RT/RW 02/02, Desa Bajang, Kecamatan Balong
9	Ahju Ucually	Jasa	Jahit	RT/RW 02/02, Desa Bajang, Kecamatan Balong
10	Paidi	Jasa	Cukur	RT/RW 03/02, Desa Bajang, Kecamatan Balong
11	Muh. Nur Arifin	Jasa	Salon	RT/RW 02/02, Desa Sumberejo, Kecamatan Balong
12	Untung Ladi	Jasa	Cukur	RT/RW 02/02, Desa Sumberejo, Kecamatan Balong
13	Moh. Yusron	Jasa	Cukur	RT/RW 02/02, Desa Sumberejo, Kecamatan Balong

No	Nama Pemilik UMKM	Bidang Usaha	Nama Usaha	Alamat
14	Damun	Jasa	Cukur	RT/RW 01/01, Desa Sumberejo, Kecamatan Balong
15	Madjid	Jasa	Cukur	RT/RW 01/01, Desa Sumberejo, Kecamatan Balong
16	Eka Ride Antoni	Jasa	Salon	RT/RW 02/01, Desa Bulak, Kecamatan Balong
17	Zauqi Mahrif Abidin	Jasa	Jahit	RT/RW 01/01, Desa Bulak, Kecamatan Balong
18	Damin	Jasa	Jahit	RT/RW 02/01, Desa Bulak, Kecamatan Balong
19	Obrok Boiran	Dagang	Toko Enggal	RT/RW 01/01, Desa Karangpatihan, Kecamatan Balong
20	Obrok Jermari	Dagang	Toko Sri rejeki	RT/RW 01/01, Desa Karangpatihan, Kecamatan Balong
21	Obrok Ginem	Dagang	Toko Angrah Jaya	RT/RW 04/02, Desa Karangpatihan, Kecamatan Balong
22	Obrok Nyaniyem	Dagang	Toko Ponco	RT/RW 02/01, Desa Karangpatihan, Kecamatan Balong
23	Obrok Suyono	Dagang	Toko Bima	RT/RW 03/01, Desa Karangpatihan, Kecamatan Balong
24	Obrok Supri	Dagang	Toko Naga Sakti	RT/RW 03/01, Desa Karangpatihan, Kecamatan Balong
25	Aroma Cake	Dagang	Prelicius Cake	RT/RW 01/01, Desa Karangpatihan, Kecamatan Balong
26	Barokah Fotocopy	Dagang	Barokah Fotocopy	RT/RW 01/01, Desa Karangpatihan, Kecamatan Balong
27	Moh.Fanani	Dagang	Navia Fotocopy	RT/RW 02/01, Desa Ngampel, Kecamatan Balong
28	Katiyah	Dagang	Toko Sembako	RT/RW 03/01, Desa Ngampel, Kecamatan Balong
29	Sarmu	Dagang	Toko Jaya	RT/RW 03/01, Desa Ngampel, Kecamatan Balong

No	Nama Pemilik UMKM	Bidang Usaha	Nama Usaha	Alamat
30	Boinah	Dagang	Kahiyang Collection	RT/RW 03/01, Desa Ngampel, Kecamatan Balong
31	Trimo	Dagang	Al Collection	RT/RW 03/01, Desa Ngampel, Kecamatan Balong
32	Natul	Dagang	Virna Collection	RT/RW 03/02, Desa Ngampel, Kecamatan Balong
33	Heri	Dagang	Heri Ban	RT/RW 01/02, Desa Ngampel, Kecamatan Balong
34	Jariyah	Dagang	Mbah Jariyah	RT/RW 01/03, Desa Ngampel, Kecamatan Balong
35	Kaseno	Dagang	Toko Abadi	RT/RW 01/02, Desa Ngampel, Kecamatan Balong
36	Katmanto	Dagang	Toko Sejahtera	RT/RW 01/02, Desa Ngampel, Kecamatan Balong
37	Etik	Dagang	Etik Acecoris	RT/RW 04/03, Desa Ngampel, Kecamatan Balong
38	Solaiman	Dagang	Toko Solaiman	RT/RW 04/03, Desa Ngampel, Kecamatan Balong
39	Sri Ati	Dagang	Toko Sri Ati	RT/RW 02/01, Desa Ngampel, Kecamatan Balong
40	Tono	Dagang	Toko Tono	RT/RW 02/01, Desa Ngampel, Kecamatan Balong
41	Narno	Dagang	Toko Narno	RT/RW 02/01, Desa Ngampel, Kecamatan Balong
42	Binti	Dagang	Toko Binti	RT/RW 02/01, Desa Ngampel, Kecamatan Balong
43	Pauji	Dagang	Toko Pauji	RT/RW 01/01, Desa Purworejo, Kecamatan Balong
44	Jarmi	Dagang	Jarmi	RT/RW 01/01, Desa Purworejo, Kecamatan Balong
45	Parti	Dagang	Toko Parti	RT/RW 01/01, Desa Purworejo, Kecamatan Balong

No	Nama Pemilik UMKM	Bidang Usaha	Nama Usaha	Alamat
46	Edi	Dagang	Toko Edi	RT/RW 01/01, Desa Purworejo, Kecamatan Balong
47	Bambang	Dagang	Toko Bambang	RT/RW 01/01, Desa Purworejo, Kecamatan Balong
48	Partin	Dagang	Toko Partin	RT/RW 01/01, Desa Purworejo, Kecamatan Balong
49	Parti	Dagang	Toko Parti	RT/RW 01/01, Desa Purworejo, Kecamatan Balong
50	Jemitun	Dagang	Toko Jemitun	RT/RW 01/01, Desa Purworejo, Kecamatan Balong
51	Binti	Dagang	Toko Binti	RT/RW 01/01, Desa Purworejo, Kecamatan Balong
52	Sri Anjarwati	Dagang	Toko Sri Anjarwati	RT/RW 01/01, Desa Purworejo, Kecamatan Balong
53	Boyadi	Dagang	Toko Boyadi	RT/RW 01/01, Desa Purworejo, Kecamatan Balong
54	Tariyem	Dagang	Toko Tariyem	RT/RW 01/01, Desa Purworejo, Kecamatan Balong
55	Misnatun	Dagang	Toko Misnatun	RT/RW 01/01, Desa Purworejo, Kecamatan Balong
56	Sarnianto	Dagang	Toko Sarnianto	RT/RW 01/01, Desa Purworejo, Kecamatan Balong
57	Poniran	Dagang	Toko Poniran	RT/RW 01/01, Desa Purworejo, Kecamatan Balong
58	Mistriani	Dagang	Toko Mistriani	RT/RW 02/01, Desa Purworejo, Kecamatan Balong
59	Yanti	Dagang	Yanti	RT/RW 02/01, Desa Purworejo, Kecamatan Balong
60	Rumiyati	Dagang	Toko Rumiyati	RT/RW 02/01, Desa Purworejo, Kecamatan Balong
61	Rihatin	Dagang	Toko Rihatin	RT/RW 01/01, Desa Purworejo, Kecamatan Balong

No	Nama Pemilik UMKM	Bidang Usaha	Nama Usaha	Alamat
62	Suyati	Dagang	Toko Suyati	RT/RW 01/01, Desa Purworejo, Kecamatan Balong
63	Muna	Dagang	Toko Muna	RT/RW 01/01, Desa Purworejo, Kecamatan Balong
64	Boyadi	Dagang	Toko Boyadi	RT/RW 01/01, Desa Purworejo, Kecamatan Balong
65	Amat S.	Dagang	Toko Amat S.	RT/RW 02/01, Desa Ngraket, Kecamatan Balong
66	Samuel Sunardi	Dagang	Toko Samuel Sunardi	RT/RW 02/01, Desa Ngraket, Kecamatan Balong
67	Ninik Asmiati	Dagang	Toko Ninik Asmiati	RT/RW 02/01, Desa Ngraket, Kecamatan Balong
68	Nanik Nurhidayati	Dagang	Toko Nanik Nurhidayati	RT/RW 02/01, Desa Ngraket, Kecamatan Balong
69	Sucipto	Dagang	Toko Sucipto	RT/RW 02/01, Desa Ngraket, Kecamatan Balong
70	Rahyuti	Dagang	Toko Rahyuti	RT/RW 02/01, Desa Ngraket, Kecamatan Balong
71	Sukardi	Dagang	Toko Sukardi	RT/RW 02/01, Desa Ngraket, Kecamatan Balong
72	Dami	Dagang	Toko Dami	RT/RW 01/01, Desa Ngraket, Kecamatan Balong
73	Mesinah	Dagang	M Toko esinah	RT/RW 02/02, Desa Ngendut, Kecamatan Balong
74	Ika Hari Suryani	Dagang	Toko Ika Hari Suryani	RT/RW 02/02, Desa Ngendut, Kecamatan Balong
75	Danang Tikno Widodo	Dagang	Toko Danang Tikno Widodo	RT/RW 02/02, Desa Ngendut, Kecamatan Balong
76	Slamet	Dagang	Toko Slamet	RT/RW 02/02, Desa Ngendut, Kecamatan Balong

No	Nama Pemilik UMKM	Bidang Usaha	Nama Usaha	Alamat
77	Sumini	Dagang	Toko Sumini	RT/RW 02/02, Desa Ngendut, Kecamatan Balong
78	Sinto	Dagang	Warunk Sinto	RT/RW 02/02, Desa Ngendut, Kecamatan Balong
79	Tukimun	Dagang	TokoTukimun	RT/RW 01/01, Desa Ngendut, Kecamatan Balong
80	Suroso	Dagang	Toko Suroso	RT/RW 01/01, Desa Ngendut, Kecamatan Balong
81	Katirin Suprpto	Dagang	Toko Katirin	RT/RW 01/01, Desa Ngendut, Kecamatan Balong
82	Sri Murniati	Industri/Produksi	Jamu Instan	RT/RW 01/02, Desa Karang, Kecamatan Balong
83	Ida Suryani	Industri/Produksi	Tape	RT/RW 03/01, Desa Karang, Kecamatan Balong
84	Harmiati	Industri/Produksi	Tape Ketan	RT/RW 01/01, Desa Karang, Kecamatan Balong
85	Muhammad Ali	Industri/Produksi	Jamu Instan	RT/RW 03/02, Desa Karang, Kecamatan Balong
86	Tumiyem	Industri/Produksi	Jamu Instan	RT/RW 01/01, Desa Karang, Kecamatan Balong
87	Sulastri	Industri/Produksi	Jamu Instan	RT/RW 03/01, Desa Karang, Kecamatan Balong
88	Suwati/Temu	Industri/Produks	Jamu Instan	RT/RW 03/01, Desa Karang, Kecamatan Balong
89	Bibit	Industri/Produksi	Sale Pisang	RT/RW 02/01, Desa Karang, Kecamatan Balong
90	Sarmi	Industri/Produksi	Sale Pisang	RT/RW 02/01, Desa Karang, Kecamatan Balong
91	Sugiati	Industri/Produksi	Sale Pisang	RT/RW 03/01, Desa Karang, Kecamatan Balong
92	Rintis Winarmi	Industri/Produksi	Sale Pisang	RT/RW 01/01, Desa Karang, Kecamatan Balong

No	Nama Pemilik UMKM	Bidang Usaha	Nama Usaha	Alamat
93	Sugianto	Industri/Produksi	Sale Pisang	RT/RW 04/01, Desa Karang, Kecamatan Balong
94	Suyati	Industri/Produksi	Tempe Kerikpik	RT/RW 04/01, Desa Karang, Kecamatan Balong
95	Mariyati	Industri/Produksi	Tempe Kerikpik	RT/RW 02/01, Desa Pandak, Kecamatan Balong
96	Imron	Industri/Produksi	Tempe Kerikpik	RT/RW 02/01, Desa Pandak, Kecamatan Balong
97	Supriyono	Industri/Produksi	Tempe Kerikpik	RT/RW 03/01, Desa Pandak, Kecamatan Balong
98	Sanitun	Industri/Produksi	Tempe Kerikpik	RT/RW 01/02, Desa Pandak, Kecamatan Balong
99	Eko Prayitno	Industri/Produksi	Meubel	RT/RW 01/01, Desa Pandak, Kecamatan Balong
100	Erik	Industri/Produksi	meubel	RT/RW 01/01, Desa Pandak, Kecamatan Balong



LAMPIRAN 4

REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN

Variabel Literasi Keuangan

NO	LK1	LK2	LK3	LK4	LK5	LK6	LK7	LK8	LK9	LK10	LK11	LK12	TOT_LK
1	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	53
2	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	50
3	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	50
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	52
5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	50
6	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	52
7	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	53
8	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	57
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	50
10	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	52
11	4	2	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	53
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	51
14	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	52
15	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	53
16	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	48
17	3	3	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	46
18	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	49
19	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	47
20	5	2	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	53
21	4	4	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	48
22	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	55
23	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	48
24	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	47
25	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	41
26	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	45
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	47
28	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	55
29	4	3	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	48
30	5	3	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	53
31	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	44
32	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	52
33	4	3	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	53
34	5	3	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	47
35	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
36	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	54
37	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	52

NO	LK1	LK2	LK3	LK4	LK5	LK6	LK7	LK8	LK9	LK10	LK11	LK12	TOT_LK
38	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	50
39	3	3	3	3	4	4	4	5	5	4	5	3	46
40	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
41	3	2	3	3	5	5	5	4	4	4	4	4	46
42	3	2	3	4	5	5	5	4	4	4	3	4	46
43	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	48
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	49
45	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	3	5	49
46	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
48	5	4	3	3	4	3	3	5	5	4	5	5	49
49	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	53
50	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	51
51	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	50
52	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	51
53	4	3	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	51
54	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	58
55	3	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	48
56	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	56
57	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	52
58	3	3	3	4	4	4	4	5	5	2	5	5	47
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	50
60	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	52
61	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	50
62	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	4	55
63	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	44
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
65	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	51
66	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	54
67	4	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	4	52
68	2	5	5	4	5	3	5	4	4	4	5	5	51
69	5	4	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	49
70	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
71	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	51
72	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	52
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
74	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	49
75	4	4	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	53

NO	LK1	LK2	LK3	LK4	LK5	LK6	LK7	LK8	LK9	LK10	LK11	LK12	TOT_LK
76	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	52
77	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	50
78	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
81	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
82	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	55
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	51
84	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	54
85	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	53
86	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	3	48
87	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	52
88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
89	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	3	51
90	3	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	50
91	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	47
92	4	4	5	4	5	5	4	3	4	4	4	3	49
93	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57
94	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	49
95	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	53
96	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	49
97	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	53
98	4	3	5	4	3	5	3	5	3	5	5	4	49
99	3	4	3	5	3	4	4	4	5	5	3	5	48
100	4	5	4	4	4	5	3	3	5	5	4	4	50

Variabel Inklusi Keuangan

NO	IK1	IK2	IK3	IK4	IK5	IK6	IK7	TOT_IK
1	5	5	5	4	5	5	5	34
2	4	5	4	5	4	5	4	31
3	4	4	4	4	4	4	4	28
4	3	4	4	4	3	4	4	26
5	3	4	4	4	3	4	4	26
6	5	5	5	3	5	5	5	33
7	5	4	4	4	5	4	4	30
8	5	5	5	5	5	5	5	35
9	4	5	4	5	4	5	4	31
10	4	4	4	4	4	4	4	28
11	5	4	4	4	5	4	4	30
12	4	4	4	4	4	4	4	28
13	5	5	5	5	5	5	5	35
14	4	4	4	4	4	4	4	28
15	5	5	5	5	5	5	5	35
16	4	4	4	4	4	4	4	28
17	4	4	4	4	4	4	4	28
18	4	4	4	4	4	4	4	28
19	4	4	4	4	4	4	4	28
20	4	4	4	4	4	4	4	28
21	4	4	4	4	4	4	4	28
22	5	5	5	4	5	5	5	34
23	4	4	5	5	4	4	5	31
24	4	4	4	4	4	4	4	28
25	5	5	5	5	5	5	5	35
26	3	4	4	4	3	4	4	26
27	4	4	4	4	4	4	4	28
28	3	4	4	4	3	4	4	26
29	4	4	4	4	4	4	4	28
30	4	4	4	4	4	4	4	28
31	5	5	4	4	5	5	4	32
32	4	4	4	4	4	4	4	28
33	5	5	5	5	5	5	5	35
34	3	4	4	4	3	4	4	26
35	4	4	4	4	4	4	4	28
36	4	5	5	4	4	5	5	32
37	3	5	5	5	3	5	5	31

NO	IK1	IK2	IK3	IK4	IK5	IK6	IK7	TOT_IK
38	4	4	4	5	4	4	4	29
39	3	4	4	4	3	4	4	26
40	4	3	4	4	4	3	4	26
41	4	4	4	4	4	4	4	28
42	4	3	4	4	4	3	4	26
43	3	4	5	4	3	4	5	28
44	2	4	4	4	2	4	4	24
45	2	4	4	4	2	4	4	24
46	4	4	4	4	4	4	4	28
47	4	4	4	4	4	4	4	28
48	5	5	5	5	5	5	5	35
49	4	5	4	5	4	5	4	31
50	4	4	5	3	4	4	4	28
51	4	5	3	4	5	5	5	31
52	5	4	4	4	4	5	4	30
53	4	3	3	3	4	4	4	25
54	4	4	4	4	3	4	4	27
55	5	5	3	3	3	4	4	27
56	5	5	3	3	5	5	5	31
57	4	4	3	3	5	4	4	27
58	5	5	3	3	5	5	5	31
59	4	4	4	4	4	5	4	29
60	4	4	4	4	4	4	4	28
61	4	4	5	4	4	5	5	31
62	4	4	4	4	4	5	4	29
63	5	5	5	5	4	4	4	32
64	4	4	3	3	4	4	4	26
65	5	5	5	5	4	4	4	32
66	4	4	4	4	4	4	5	29
67	4	4	4	4	4	4	4	28
68	5	5	4	4	4	5	5	32
69	4	4	4	4	4	4	4	28
70	4	4	4	4	4	4	4	28
71	5	5	4	4	4	4	5	31
72	4	4	4	4	4	4	5	29
73	4	4	4	4	5	5	5	31
74	4	4	4	4	4	4	4	28
75	4	4	4	4	5	5	5	31

NO	IK1	IK2	IK3	IK4	IK5	IK6	IK7	TOT_IK
76	5	5	5	5	4	4	4	32
77	5	5	5	5	4	4	4	32
78	4	4	4	4	4	4	4	28
79	4	4	4	4	4	4	4	28
80	5	5	4	4	4	4	4	30
81	4	4	4	5	4	4	4	29
82	4	4	4	4	4	4	4	28
83	4	4	4	3	5	5	5	30
84	4	4	4	5	4	4	4	29
85	4	4	4	4	5	5	5	31
86	4	4	5	4	4	3	4	28
87	4	4	4	4	4	4	4	28
88	4	3	4	4	3	4	4	26
89	4	3	4	4	4	4	4	27
90	5	5	5	5	4	4	4	32
91	4	5	4	4	4	4	4	29
92	5	5	5	5	4	4	4	32
93	4	4	5	4	5	5	5	32
94	5	4	4	4	3	4	4	28
95	5	4	4	4	4	4	4	29
96	5	5	5	5	4	4	4	32
97	5	4	4	5	4	4	4	30
98	4	4	4	5	4	4	4	29
99	4	4	4	5	4	4	4	29
100	3	4	3	4	3	3	5	25

Variabel Kinerja Keuangan UMKM

NO	KU1	KU2	KU3	KU4	KU5	KU6	KU7	TOT KU
1	4	5	4	5	4	5	5	32
2	5	4	4	5	5	4	5	32
3	4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	4	28
5	4	4	4	4	4	4	4	28
6	4	4	3	4	3	4	5	27
7	4	4	4	4	4	4	4	28
8	5	4	4	4	5	4	5	31
9	4	4	3	4	5	4	5	29
10	4	4	4	4	4	4	4	28
11	4	4	4	5	4	4	4	29
12	4	4	4	4	4	4	4	28
13	5	5	4	4	5	4	5	32
14	4	4	4	4	4	4	4	28
15	5	5	5	5	5	5	5	35
16	4	4	4	4	4	4	4	28
17	3	4	3	4	4	4	4	26
18	4	4	4	4	4	4	4	28
19	4	3	4	4	4	4	4	27
20	4	5	3	5	4	3	4	28
21	4	4	4	4	4	4	4	28
22	4	4	5	4	4	4	5	30
23	5	5	5	4	5	5	4	33
24	4	4	4	3	4	3	4	26
25	4	4	4	5	5	5	5	32
26	3	4	3	4	4	4	4	26
27	4	4	5	4	4	4	4	29
28	4	3	5	4	4	5	4	29
29	3	3	3	4	4	4	4	25
30	4	4	4	4	4	4	4	28
31	4	4	4	4	4	4	5	29
32	4	4	3	4	4	4	4	27
33	5	5	4	5	5	3	5	32
34	4	3	5	3	4	5	4	28
35	4	4	4	4	4	4	4	28
36	4	4	3	4	4	5	5	29

NO	KU1	KU2	KU3	KU4	KU5	KU6	KU7	TOT KU
74	4	4	4	4	4	5	4	29
75	5	5	5	5	5	5	4	34
76	4	4	4	4	4	4	5	29
77	4	4	4	4	3	4	5	28
78	4	4	4	4	4	4	4	28
79	4	4	4	4	4	4	4	28
80	4	4	4	4	3	4	5	28
81	4	4	4	4	4	4	4	28
82	4	5	4	4	4	5	4	30
83	5	5	5	5	5	5	4	34
84	4	4	4	4	3	4	4	27
85	5	5	5	5	5	5	4	34
86	3	4	4	3	4	4	4	26
87	4	5	5	4	4	5	4	31
88	4	3	4	4	3	4	3	25
89	4	3	3	3	4	3	3	23
90	4	4	4	4	4	4	5	29
91	4	4	4	4	4	4	5	29
92	4	4	4	4	4	5	5	30
93	5	5	5	5	3	4	4	31
94	4	4	4	4	2	3	4	25
95	4	4	4	4	4	4	4	28
96	4	4	4	4	5	5	5	31
97	4	4	4	4	3	4	4	27
98	4	5	3	4	4	3	4	27
99	4	3	3	5	3	3	4	25
100	5	4	4	3	5	5	4	30



LAMPIRAN 5

DISTRIBUSI JAWABAN

RESPONDEN

Distribusi Frekuensi

Literasi Keuangan 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	3	16	16.0	16.0	17.0
	4	64	64.0	64.0	81.0
	5	19	19.0	19.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Literasi Keuangan 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.0	1.0	1.0
	2	8	8.0	8.0	9.0
	3	20	20.0	20.0	29.0
	4	58	58.0	58.0	87.0
	5	13	13.0	13.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Literasi Keuangan 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	3	14	14.0	14.0	15.0
	4	66	66.0	66.0	81.0
	5	19	19.0	19.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Literasi Keuangan 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	3	9	9.0	9.0	10.0
	4	74	74.0	74.0	84.0
	5	16	16.0	16.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Literasi Keuangan 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	4.0	4.0	4.0
	4	66	66.0	66.0	70.0
	5	30	30.0	30.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Literasi Keuangan 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	5	5.0	5.0	5.0
	4	65	65.0	65.0	70.0
	5	30	30.0	30.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Literasi Keuangan 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	4.0	4.0	4.0
	4	72	72.0	72.0	76.0

	5	24	24.0	24.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Literasi Keuangan 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	5	5.0	5.0	5.0
	4	51	51.0	51.0	56.0
	5	44	44.0	44.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Literasi Keuangan 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	2.0	2.0	2.0
	4	61	61.0	61.0	63.0
	5	37	37.0	37.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Literasi Keuangan 10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	3	3	3.0	3.0	4.0
	4	52	52.0	52.0	56.0
	5	44	44.0	44.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Literasi Keuangan 11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	5	5.0	5.0	5.0
	4	63	63.0	63.0	68.0
	5	32	32.0	32.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Literasi Keuangan 12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	6	6.0	6.0	6.0
	4	56	56.0	56.0	62.0
	5	38	38.0	38.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	



Total Literasi Keuangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	41	1	1.0	1.0	1.0
	44	3	3.0	3.0	4.0
	45	1	1.0	1.0	5.0
	46	4	4.0	4.0	9.0
	47	9	9.0	9.0	18.0
	48	14	14.0	14.0	32.0
	49	10	10.0	10.0	42.0
	50	13	13.0	13.0	55.0
	51	9	9.0	9.0	64.0
	52	12	12.0	12.0	76.0
	53	12	12.0	12.0	88.0
	54	3	3.0	3.0	91.0

	55	4	4.0	4.0	95.0
	56	1	1.0	1.0	96.0
	57	2	2.0	2.0	98.0
	58	1	1.0	1.0	99.0
	60	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Inklusi Keuangan 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2.0	2.0	2.0
	3	9	9.0	9.0	11.0
	4	60	60.0	60.0	71.0
	5	29	29.0	29.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Inklusi Keuangan 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	5	5.0	5.0	5.0
	4	65	65.0	65.0	70.0
	5	30	30.0	30.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Inklusi Keuangan 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	8	8.0	8.0	8.0
	4	68	68.0	68.0	76.0
	5	24	24.0	24.0	100.0

Inklusi Keuangan 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	8	8.0	8.0	8.0
	4	68	68.0	68.0	76.0
	5	24	24.0	24.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Inklusi Keuangan 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	9	9.0	9.0	9.0
	4	67	67.0	67.0	76.0
	5	24	24.0	24.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Inklusi Keuangan 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2.0	2.0	2.0
	3	13	13.0	13.0	15.0
	4	64	64.0	64.0	79.0
	5	21	21.0	21.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Inklusi Keuangan 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	4.0	4.0	4.0
	4	68	68.0	68.0	72.0
	5	28	28.0	28.0	100.0

Inklusi Keuangan 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	4.0	4.0	4.0
	4	68	68.0	68.0	72.0
	5	28	28.0	28.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Inklusi Keuangan 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	73	73.0	73.0	73.0
	5	27	27.0	27.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Total Inklusi Keuangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	2	2.0	2.0	2.0
	25	2	2.0	2.0	4.0
	26	10	10.0	10.0	14.0
	27	4	4.0	4.0	18.0
	28	32	32.0	32.0	50.0
	29	11	11.0	11.0	61.0
	30	6	6.0	6.0	67.0
	31	13	13.0	13.0	80.0
	32	11	11.0	11.0	91.0
	33	1	1.0	1.0	92.0
	34	2	2.0	2.0	94.0
	35	6	6.0	6.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Kinerja UMKM 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	6	6.0	6.0	6.0
	4	71	71.0	71.0	77.0
	5	23	23.0	23.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Kinerja UMKM 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	11	11.0	11.0	11.0
	4	68	68.0	68.0	79.0
	5	21	21.0	21.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Kinerja UMKM 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	16	16.0	16.0	16.0
	4	63	63.0	63.0	79.0
	5	21	21.0	21.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Kinerja UMKM 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	11	11.0	11.0	11.0
	4	71	71.0	71.0	82.0
	5	18	18.0	18.0	100.0

Kinerja UMKM 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	11	11.0	11.0	11.0
	4	71	71.0	71.0	82.0
	5	18	18.0	18.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Kinerja UMKM 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2.0	2.0	2.0
	3	9	9.0	9.0	11.0
	4	64	64.0	64.0	75.0
	5	25	25.0	25.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Kinerja UMKM 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	10	10.0	10.0	10.0
	4	63	63.0	63.0	73.0
	5	27	27.0	27.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Kinerja UMKM 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	5	5.0	5.0	5.0
	4	65	65.0	65.0	70.0
	5	30	30.0	30.0	100.0

Total Kinerja UMKM

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	1	1.0	1.0	1.0
	25	4	4.0	4.0	5.0
	26	7	7.0	7.0	12.0



Kinerja UMKM 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	5	5.0	5.0	5.0
	4	65	65.0	65.0	70.0
	5	30	30.0	30.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

27	12	12.0	12.0	24.0
28	28	28.0	28.0	52.0
29	18	18.0	18.0	70.0
30	7	7.0	7.0	77.0
31	8	8.0	8.0	85.0
32	6	6.0	6.0	91.0
33	1	1.0	1.0	92.0
34	5	5.0	5.0	97.0
35	3	3.0	3.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	



Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Literasi Keuangan	100	41	60	50.26	3.224
Total Inklusi Keuangan	100	24	35	29.27	2.566
Total Kinerja UMKM	100	23	35	28.93	2.422
Valid N (listwise)	100				





LAMPIRAN 6

HASIL UJI VALIDITAS

Correlations

		Literasi Keuangan 1	Literasi Keuangan 2	Literasi Keuangan 3	Literasi Keuangan 4	Literasi Keuangan 5	Literasi Keuangan 6	Literasi Keuangan 7	Literasi Keuangan 8	Literasi Keuangan 9	Literasi Keuangan 10	Literasi Keuangan 11	Literasi Keuangan 12	Total Literasi Keuangan
	Sig. (2-tailed)	.004	.099	.187	.060	.556	.024	.280	.172	.163		.022	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Literasi Keuangan 11	Pearson Correlation	.051	.000	.036	.022	.070	.009	.060	.362**	.161	.229*	1	.296**	.400**
	Sig. (2-tailed)	.616	.996	.723	.826	.491	.933	.554	.000	.109	.022		.003	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Literasi Keuangan 12	Pearson Correlation	-.009	.049	-.056	.045	.121	.064	.162	.252*	.226*	.504**	.296**	1	.470**
	Sig. (2-tailed)	.931	.630	.583	.657	.229	.526	.108	.011	.024	.000	.003		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total Literasi Keuangan	Pearson Correlation	.513**	.482**	.473**	.533**	.479**	.456**	.406**	.428**	.265**	.583**	.400**	.470**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.008	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Correlations

		Inklusi Keuangan 1	Inklusi Keuangan 2	Inklusi Keuangan 3	Inklusi Keuangan 4	Inklusi Keuangan 5	Inklusi Keuangan 6	Inklusi Keuangan 7	Total Inklusi Keuangan
Inklusi Keuangan 1	Pearson Correlation	1	.509**	.264**	.181	.665**	.301**	.194	.723**
	Sig. (2-tailed)		.000	.008	.072	.000	.002	.053	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Inklusi Keuangan 2	Pearson Correlation	.509**	1	.378**	.345**	.317**	.546**	.389**	.754**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Inklusi Keuangan 3	Pearson Correlation	.264**	.378**	1	.552**	.153	.222*	.277**	.611**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000		.000	.129	.027	.005	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Inklusi Keuangan 4	Pearson Correlation	.181	.345**	.552**	1	.011	.084	-.002	.473**
	Sig. (2-tailed)	.072	.000	.000		.912	.403	.984	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Inklusi Keuangan 5	Pearson Correlation	.665**	.317**	.153	.011	1	.514**	.450**	.708**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.129	.912		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Inklusi Keuangan 6	Pearson Correlation	.301**	.546**	.222*	.084	.514**	1	.594**	.692**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.027	.403	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Inklusi Keuangan 7	Pearson Correlation	.194	.389**	.277**	-.002	.450**	.594**	1	.597**
	Sig. (2-tailed)	.053	.000	.005	.984	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Total Inklusi Keuangan	Pearson Correlation	.723**	.754**	.611**	.473**	.708**	.692**	.597**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Kinerja UMKM 1	Kinerja UMKM 2	Kinerja UMKM 3	Kinerja UMKM 4	Kinerja UMKM 5	Kinerja UMKM 6	Kinerja UMKM 7	Total Kinerja UMKM
Kinerja UMKM 1	Pearson Correlation	1	.432**	.425**	.396**	.429**	.305**	.210*	.741**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.002	.036	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Kinerja UMKM 2	Pearson Correlation	.432**	1	.133	.447**	.333**	.255*	.285**	.669**
	Sig. (2-tailed)	.000		.186	.000	.001	.010	.004	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Kinerja UMKM 3	Pearson Correlation	.425**	.133	1	.082	.140	.371**	-.038	.509**
	Sig. (2-tailed)	.000	.186		.418	.165	.000	.704	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Kinerja UMKM 4	Pearson Correlation	.396**	.447**	.082	1	.328**	.218*	.218*	.618**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.418		.001	.029	.029	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Kinerja UMKM 5	Pearson Correlation	.429**	.333**	.140	.328**	1	.268**	.234*	.657**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.165	.001		.007	.019	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Kinerja UMKM 6	Pearson Correlation	.305**	.255*	.371**	.218*	.268**	1	.120	.605**
	Sig. (2-tailed)	.002	.010	.000	.029	.007		.235	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Kinerja UMKM 7	Pearson Correlation	.210*	.285**	-.038	.218*	.234*	.120	1	.463**
	Sig. (2-tailed)	.036	.004	.704	.029	.019	.235		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Total Kinerja UMKM	Pearson Correlation	.741**	.669**	.509**	.618**	.657**	.605**	.463**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 7

HASIL UJI RELIABILITAS



Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.655	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Literasi Keuangan 1	46.25	8.715	.348	.625
Literasi Keuangan 2	46.52	8.515	.250	.651
Literasi Keuangan 3	46.23	8.906	.307	.632
Literasi Keuangan 4	46.21	8.834	.397	.618
Literasi Keuangan 5	46.00	9.051	.339	.628
Literasi Keuangan 6	46.01	9.101	.309	.632
Literasi Keuangan 7	46.06	9.350	.267	.639
Literasi Keuangan 8	45.87	9.124	.264	.640
Literasi Keuangan 9	45.91	9.780	.107	.663
Literasi Keuangan 10	45.87	8.498	.438	.609
Literasi Keuangan 11	45.99	9.283	.244	.643
Literasi Keuangan 12	45.94	8.966	.311	.632

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.773	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Inklusi Keuangan 1	25.11	4.564	.558	.731
Inklusi Keuangan 2	25.02	4.787	.638	.715
Inklusi Keuangan 3	25.11	5.170	.450	.753
Inklusi Keuangan 4	25.12	5.541	.279	.786
Inklusi Keuangan 5	25.23	4.644	.541	.734
Inklusi Keuangan 6	25.03	5.019	.563	.732
Inklusi Keuangan 7	25.00	5.414	.467	.751



Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

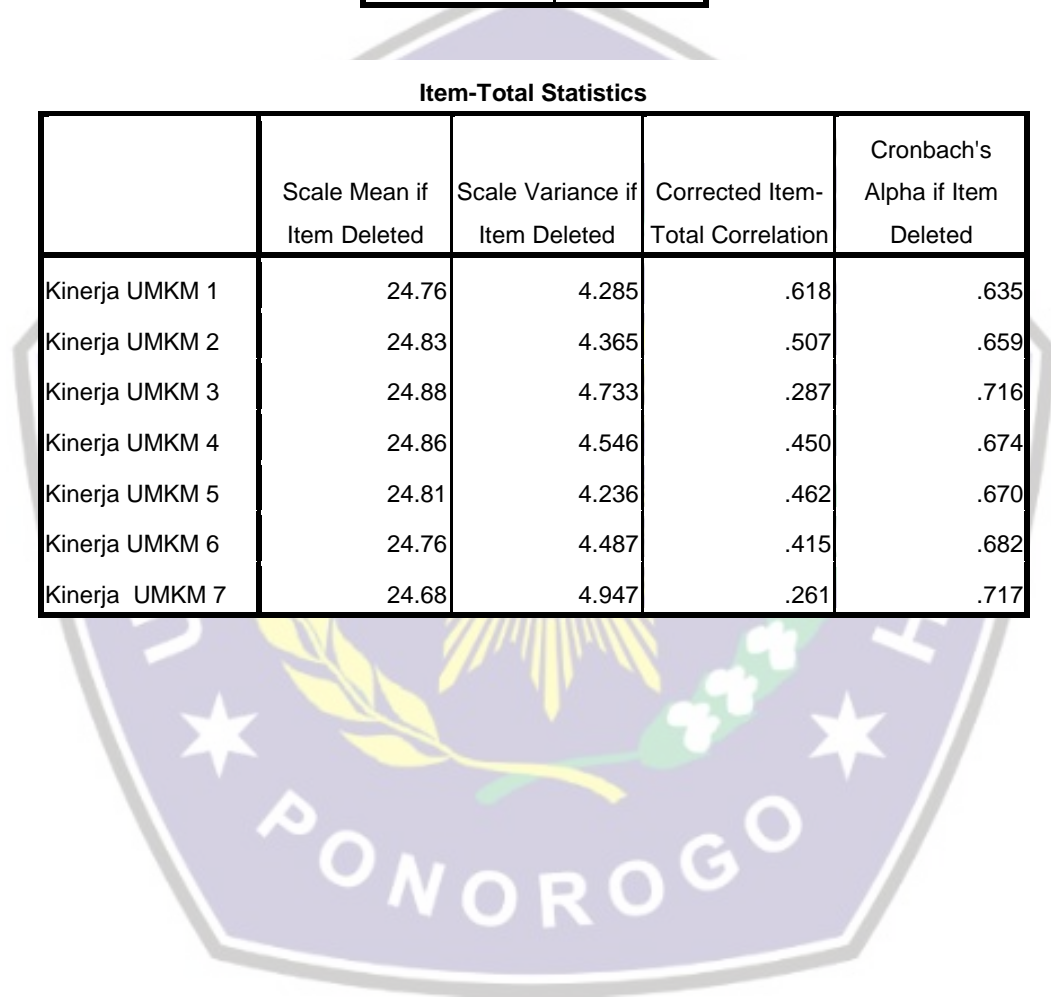
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.713	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kinerja UMKM 1	24.76	4.285	.618	.635
Kinerja UMKM 2	24.83	4.365	.507	.659
Kinerja UMKM 3	24.88	4.733	.287	.716
Kinerja UMKM 4	24.86	4.546	.450	.674
Kinerja UMKM 5	24.81	4.236	.462	.670
Kinerja UMKM 6	24.76	4.487	.415	.682
Kinerja UMKM 7	24.68	4.947	.261	.717





LAMPIRAN 8

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

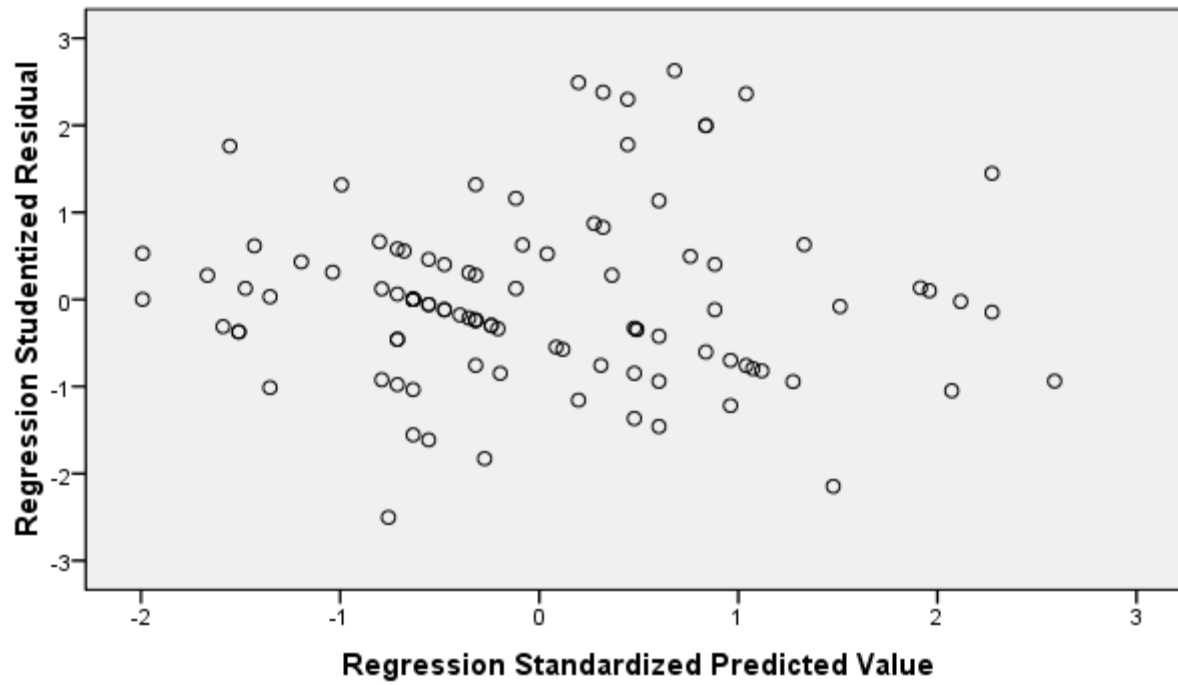
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.648	3.490		2.191	.031		
	Total Literasi Keuangan	.116	.062	.154	1.877	.064	.966	1.035
	Total Inklusi Keuangan	.529	.077	.560	6.824	.000	.966	1.035

a. Dependent Variable: Total Kinerja UMKM

Scatterplot

Dependent Variable: Total Kinerja UMKM



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.92342786
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		1.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.197

LAMPIRAN 9
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA,
UJI t, UJI F, KOEFISIEN DETERMINASI



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.648	3.490		2.191	.031		
	Total Literasi Keuangan	.116	.062	.154	1.877	.064	.966	1.035
	Total Inklusi Keuangan	.529	.077	.560	6.824	.000	.966	1.035

a. Dependent Variable: Total Kinerja UMKM

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	214.252	2	107.126	28.371	.000 ^a
	Residual	366.258	97	3.776		
	Total	580.510	99			

a. Predictors: (Constant), Total Inklusi Keuangan, Total Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Total Kinerja UMKM

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608 ^a	.369	.356	1.943

a. Predictors: (Constant), Total Inklusi Keuangan, Total Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Total Kinerja UMKM

LAMPIRAN 10
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI

Jl. Budi Utomo No. 10 Ponorogo 63471 Jawa Timur Indonesia
Telp (0352) 481124, Fax. (0352) 461796, e-mail : akademik@umpo.ac.id Website : www.umpo.ac.id
Akreditasi Institusi B oleh BAN-PT
(SK Nomor : 77/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/IV/2020)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : **Dilla Jannatul Khoiri**
2. NIM : 19441735
3. Jurusan : S1 Akuntansi
4. Bidang : Akuntansi Keuangan
5. Alamat : Dukuh Lor Rt. 02 Rw. 01 Desa Jonggol, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo
6. Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo
7. Masa Pembimbingan : 01 September 2022 s/d 31 Agustus 2023
8. Tanggal Mengajukan Skripsi :
9. Konsultasi :

Tanggal Disetujui	BAB	Paraf Pembimbing
9 - 3 - 2023	Revisi Proposal	f
15 - 3 - 2023	Revisi Proposal	f f
17 - 3 - 2023	ACC Proposal	f f
18/03/2023	Revisi Proposal	f f
20/03/2023	Revisi Proposal	f f
12/04/2023	Revisi Proposal	f f
18/04/2023	Revisi Proposal	f f
09/05/2023	Revisi Proposal	f f
15/05/2023	ACC Proposal	f f
17/05/2023	Revisi Bab 1,2,3	f f
20/05/2023	Revisi Bab 1,2,3	f f
23/05/2023	Revisi Bab 1,2,3	f f
1/06/2023	ACC Bab 1,2,3	f f
2/06/2023	Revisi Bab 4 & 5	f f

Tanggal Disetujui	BAB	Paraf Pembimbing
4-6-2023	Revisi bab 4 & 5	
8-6-2023	Revisi Bab 4 & 5	
12-6-2023	ACC Bab 4 & 5	
15/06/2023	Revisi Bab I, II, III	
21/06/2023	Revisi Bab I, II, III	
23/06/2023	Revisi Bab II, III	
26/06/2023	ACC Bab III, III	
04/07/2023	Revisi Bab IV	
10/07/2023	Revisi Bab IV	
13/07/2023	Revisi Bab IV	
14/07/2023	Revisi Bab IV, V	
18/07/2023	Revisi Bab IV, V	
21/07/2023	Revisi Bab V	
24/07/2023	checkup final	
24/07/2023	ACC total	

10. Tanggal Selesai Penulisan Skripsi : _____
11. Keterangan Bimbingan Telah Selesai : _____
12. Telah Di Evaluasi/Di Uji Dengan Nilai : _____ (angka)
 _____ (huruf)

Pembimbing,

Arif Hartono, S.E., M.SA.
 NIDN. 0720017801

Ponorogo, 3 Maret 2023
 Dekan,

Dr. HADI SUMARSONO, M.Si
 NIP. 19760508 200501 1 002

LAMPIRAN 11
HASIL SIMILIARITY CEK





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
LEMBAGA LAYANAN PERPUSTAKAAN
Jalan Budi Utomo 10 Ponorogo 63471 Jawa Timur Indonesia
Telp (0352) 481124, 487662 Fax (0352) 461796,
Website: library.umpo.ac.id
TERAKREDITASI A
(SK Nomor 00137/LAP.PT/III.2020)

SURAT KETERANGAN
HASIL SIMILARITY CHECK KARYA ILMIAH MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

Dengan ini kami nyatakan bahwa karya ilmiah dengan rincian sebagai berikut:

Nama : DILLA JANNATUL KHOIRI

NIM : 19441735

Prodi : S1 AKUNTANSI

Judul : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA
UMKM DI KABUPATEN PONOROGO

Dosen pembimbing :

1. ARIF HARTONO S.E., M.SA

2. IIN WIJAYANTI S.E., M.Ak

Telah dilakukan check plagiasi berupa SKRIPSI di L2P Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan prosentase kesamaan sebesar 20 %

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 24 Juli 2023
Petugas pemeriksa



(Mohamad Ulil Albab, SIP)
NIK.1989092720150322

Nb: Dosen pembimbing dimohon untuk mengecek kembali keaslian soft file karya ilmiah yang telah diperiksa melalui Turnitin perpustakaan